

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Banjar yang merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di kota Banjar, Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan beberapa informan kunci yang berperan penting dalam memahami dan mengidentifikasi upaya penguatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Informan primer yaitu kepala SMPN 3 Banjar yang bernama Ibu Nia Kurniasih, S.Pd.,M.Pd yang berperan memberikan pandangan dari perspektif manajemen sekolah mengenai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Kemudian informan sekunder yaitu guru PPKn yang terdiri dari Bapak Haris Suwondo, S.Pd., Ibu Rila, S.Pd., dan Bapak Rikma, S.Pd. Mereka berperan sebagai subjek utama dalam

penelitian ini, Bapak Ahmad Sukri memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penerapan kompetensi pedagogik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Selain itu ada juga informan dari unsur wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjelaskan program-program pengembangan kompetensi pedagogik yang telah dan akan dilaksanakan di sekolah serta efektivitasnya. Selanjutnya informan dari unsur siswa kelas VIII yang memberikan perspektif mengenai pengalaman belajar mereka, bagaimana mereka merespon metode pengajaran yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pemahaman dan prestasi mereka dalam mata pelajaran PPKn. Pada hasil penelitian, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian terhadap implementasi, kendala, upaya dan strategi penguatan kompetensi paedagogik guru PPKn dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.1.1 Deskripsi Implementasi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn merupakan sebuah upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan

pengetahuan guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara efektif. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter Pancasila dan mampu menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Ada beberapa penguatan kompetensi paedagogik guru yang diimplemntasikan dan dikembangkan oleh guru sebagai mentor dan manager pendidikan (kepala sekolah, pengawas sekolah, dan kepala dinas) dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran. Kompetensi paedagogik tersebut meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di mampu; (4) Melaksanakan perencanaan pem; (5) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (8) Meningkatkan potensi peserta didik.

Dari hasil reduksi data dari hasil wawancara terhadap kepala SMPN 3 Banjar pada tanggal 26 Februari 2024 didapatkan informasi bahwa penguatan kompetensi paedagogik guru dilakukan secara internal dan eksternal guru. Internal guru, kepala dan pengawas sekolah sebagai manajer pendidikan memotivasi guru untuk secara mandiri mengembangkan pengelolaan pembelajaran secara mandiri. Kepala sekolah menyarankan pula bahwa seluruh guru khususnya guru PPKn memaksimalkan pemanfaatan PMM yang didalamnya terdapat berbagai sumber informasi bagaimana guru dapat menyengenggarakan kegiatan pembelajaran yang berpihak kepada murid. Kemudian secara eksternal, SMPN 3 Banjaer mengikuti program sekolah penggerak yang mana seluruh gurunya terlibat dalam berbagai pelatihan seperti *in house training* (IHT), *workshop* peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran, webinar dan banyak lagi.

Kemudian berdasarkan hasil reduksi data dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024 di ruang guru

SMPN 5 Banjar, didapatkan informasi bahwa dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi paedagogik guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pihak guru terkait (internal) dan sekolah (eksternal). GPKN-1 mengatakan bahwa pelaksanaan penguatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara mandiri dengan mengikuti pelatihan secara mandiri baik daring maupun luring dan penguatan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah serta dinas pendidikan Kota Banjar berupa pengarahan, IHT, dan workshop. Kemudian GPKN-2 menyampaikan bahwa penguatan kompetensi paedagogik dilakukan oleh sendiri dengan mengikuti pelatihan mandiri dan pelatihan dari sekolah dan dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Banjar. Selanjutnya GPKN-3 menyebutkan bahwa penguatan kompetensi paedagogik guru dilaksanakan dengan mengikuti webinar, lokakarya secara mandiri dan dari pihak sekolah.

Seluruh informasi di atas peneliti konfirmasi dengan melakukan observasi terhadap jejak digital di gawai dan laptopnya masing-masing. Peneliti menemukan riwayat seluruh guru PPKn mengikuti pelatihan secara mandiri di Platform

Merdeka Mengajar atau PMM. Kemudian peneliti juga mengkonfirmasi melalui dokumentasi berupa sertifikat yang dihasilkan baik secara digital maupun manual. Hasil observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar telah melakukan penguatan kompetensi paedagogik baik secara internal maupun eksternal. Kompetensi paedagogik tersebut meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di mampu; (4) Melaksanakan perencanaan pem; (5) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

1. Penguatan Kemampuan Pemahaman terhadap Karakteristik Peserta Didik

Implementasi penguatan kemampuan guru PPKn dalam menguasai karakteristik peserta didik dari segi aspek moral,

spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan langkah strategis dan krusial dalam membangun generasi muda yang berkualitas. Guru PPKn, sebagai garda terdepan dalam pendidikan karakter bangsa, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan membekali generasi muda dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan.

Berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2024 pada seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN 3 di ruang guru, didapatkan informasi bahwa dalam mengimplemtasikan penguatan kompetensi paedagogik guru dalam memahami karakteristik terhadap peserta didik, guru PPKn di SMPN 3 Banjar melaksanakan kegiatan berupa melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, mengamati dan mencatat perilaku siswa di kelas, berbicara dengan siswa secara individu untuk mengetahui minat dan kebutuhan belajar mereka, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, memberikan penghargaan

kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, permainan, dan proyek, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran, memberikan feedback yang konstruktif, membantu siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan strategi untuk mencapainya, membangun Kemitraan dengan orang tua, mengadakan pertemuan orang tua-guru secara berkala, memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan belajar dan perilaku siswa.

Untuk menguatkan data di atas, peneliti melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar pada tanggal 28 dan 29 Februari 2024. GPKN-1 mengajar di kelas 7A pada hari rabu 28 Februari 2024 jam 1-2. GPKN-2 mengajar di kelas 8C pada hari rabu 28 Februari 2024 jam 7-8. Kemudian GPKN-3 mengajar di kelas 9F pada hari kamis 29 Februari 2024 jam 1-2. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel

berikut ini.

Tabel 4.1
Penguasaan Karakteristik Peserta Didik Guru PPKn dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

| No | Aspek Penguasaan Kompetensi Pengasaan Karakteristik Peserta Didik | GPKN-1 | GPKN-2 | GPKN-3 |
|----|---|--------|--------|--------|
| 1 | Pengetahuan tentang karakteristik peserta didik | √ | X | √ |
| 2 | Keterampilan mengidentifikasi karakteristik peserta didik | √ | √ | √ |
| 3 | Kemampuan membangun hubungan dengan peserta didik | √ | √ | √ |
| 4 | Kemampuan memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik | √ | √ | √ |
| 5 | Kemampuan mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman tentang karakteristik peserta didik | √ | √ | √ |

(Sumber: peneliti 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru PPKn di SMPN 3 Banjar telah menguasai karakteristik peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas oembelajaran. GPKN-1 dan GPKN-3 telah memahami pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, sementara GPKN-2 kurang memahami pengetahuan tentang karakteristik peserta didik. Seluruh guru PPKn SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 telah memiliki keterampilan mengidentifikasi , membangun hubungan, memfasilitasi pembelajraan yang sesuai

dan dapat mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman karakteristik peserta didik.

Berdasarkan seluruh data yang telah di uraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh guru PPKN di SMPN 3 Banjar telah memahami teori-teori perkembangan anak, psikologi pembelajaran, dan pendidikan karakter, mengetahui karakteristik peserta didik dari segi aspek moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, mampu melakukan observasi dan penilaian untuk mengidentifikasi karakteristik individu peserta didik, mampu menggunakan berbagai metode dan instrumen untuk mengidentifikasi potensi, bakat, dan minat peserta didik, mampu membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan peserta didik, mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, baik secara verbal maupun non-verbal, mampu menjadi pendengar yang baik dan memberikan perhatian kepada peserta didik mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, memampukan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, mampu mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik, mampu menggunakan berbagai metode dan instrumen

untuk mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik dan mampu berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh guru PPKn telah mengimplmentasikan penguatan kompetensi paedagogik guru dalam memahami karakteristik peserta didik dengan cara memahami karakteristik peserta didik dengan melakukan tes awal, observasi, dan komunikasi individual untuk memahami kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif, menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan menjalin mitra dengan orang tua.

2. Penguatan Kemampuan Guru PPKn dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Untuk selanjutnya implementasi penguatan kemampuan guru PPKn dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran akan mampu merancang dan

melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar dan membangun karakter.

Berdasarkan hasil reduksi data dari hasil wawancara pada hari selasa 27 Februari 2024 di ruang guru SMPN 3 Banjar terhadap seluruh guru PPKn yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3, didapatkan informasi bahwa dalam mengimplementasikan penguatan kemampuan guru PPKn dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, GPKN-1 berusaha menanamkan nilai toleransi dengan cara mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan antarindividu serta kelompok dalam masyarakat. Ini bisa dilakukan melalui diskusi, studi kasus, atau proyek kolaboratif yang menyoroti nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan empati. Kemudian guru PPKn di SMPN 5 Banjar juga mengembangkan keterampilan berfikir kritis dengan merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempertanyakan informasi, mengidentifikasi bisa,

dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti. Ini akan membantu mereka menjadi warga negara yang cerdas dan kritis terhadap berbagai isu sosial dan politik. GPKN-2 mengembangkan pengenalan sistem pemerintahan dan demokrasi melalui simulasi, permainan peran, atau diskusi, saya akan membantu siswa memahami bagaimana sistem pemerintahan bekerja dan pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial. Kemudian GPKN-2 mengintegrasikan pembelajaran tentang integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam setiap aspek pengajaran saya. Ini bisa dilakukan melalui contoh nyata, cerita inspiratif, atau proyek pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. GPKN-3 berusaha memberdayakan siswa melalui proyek kolaboatif dengan merancang proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial di lingkungan mereka dan mencari solusi secara bersama-sama. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan sosial

mereka, tetapi juga memberi mereka rasa memiliki terhadap masyarakat dan lingkungan tempat tinggal mereka. Selanjutnya GPKN-3 memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses siswa terhadap informasi, serta untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ini bisa termasuk penggunaan platform pembelajaran daring, sumber belajar interaktif, dan media sosial.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan kemampuan guru PPKn dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu dengan menamkan nilai-nilai kepedulian dan toleransi, mengembangkan keterampilan berfikir kritis, mengenalkan sistem pemerintahan dan demokratis, pembentukan karakter dan etika, pemberdayaan siswa melalui proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Untuk memastikan data di atas benar, maka peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 dan 29 Februari 2024.

Peneliti menjadi obverver pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar. GPKN-1 mengajar di kelas 7A pada hari rabu 28 Februari 2024 jam 1-2. GPKN-2 mengajar di kelas 8C pada hari rabu 28 Februari 2024 jam 7-8. Kemudian GPKN-3 mengajar di kelas 9F pada hari kamis 29 Februari 2024 jam 1-2. Hasil obervasi tersebut dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Terhadap Komptensi Penguasaan Teori
Kependidikan
(Sumber: peneliti, 2024)

| No | Aspek Penguasaan Kompetensi Terori Kependidikan | GPKN-1 | GPKN-2 | GPKN-3 |
|----|---|--------|--------|--------|
| 1 | Teori terinsip-prinsip pembelajaran | √ | √ | √ |
| 2 | menanamkan nilai-nilai kepedulian dan toleransi | √ | √ | √ |
| 3 | Mengembangkan keterampilan berfikir kritis | X | √ | √ |
| 4 | Pembentukan karakter dan etika | √ | √ | √ |
| 5 | Pemberdayaan siswa melalu proyek kolaboratif | √ | √ | √ |
| 6. | Mengenalkan sisten pemerintahan dan demokratis | √ | √ | √ |

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kepedulian dan toleransi, mengembangkan keterampilan berfikir kritis, mengenalkan sistem pemerintahan dan demokratis, pembentukan karakter dan etika, pemberdayaan siswa melalui proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3. Penguatan Kemampuan Mengembangkan Kurikulum

Kemudian pengembangan kurikulum adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil guru dalam melaksanakan pengembangan kurikulum yaitu menganalisis kebutuhan, identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan pengembangan evaluasi pembelajaran, pelatihan guru, evaluasi dan penyesuaian.

Dari hasil reduksi data dalam wawancara terharap

seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 pada Selasa, 27 Februari 2024 didapatkan informasi bahwa dalam mengimplementasikan penguatan kemampuan guru dalam mengembangkan dilakukan dengan beberapa langkah dan strategi. GPKN-1 mengembangkan kurikulum dengan cara menganalisis kebutuhan siswa dan sekolah, berkolaborasi dengan rekan guru, menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kemudian GPKN-2 mengembangkan kurikulum dengan melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa, lingkungan sekolah, dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn, bertukar ide dan pengalaman akan membantu mengidentifikasi kelemahan dan potensi pengembangan kurikulum, menggunakan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, melakukan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya GPKN-3 mengembangkan kurikulum dengan cara mengidentifikasi keperluan siswa, bekerjasama dengan rekan sejawat,

menggunakan sumber ajar yang sesuai dengan kesiapan belajar siswa, melakukan evaluasi dan refleksi.

Sementara berdasarkan hasil reduksi data dalam wawancara terhadap kepala SMPN 3 Banjar pada hari rabu 28 Februari 2024 didapatkan informasi bahwa dalam menguatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum, sekolah menjalin kemitraan dengan BBGP Jawa Barat dengan menjadi sekolah penggerak. Sekolah juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi penguatan kemampuan guru PPKn dalam mengembangkan kurikulum, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Disamping itu sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru PPKn untuk mengikuti program pengembangan karir, seperti pelatihan lanjutan, publikasi ilmiah, dan penghargaan, untuk meningkatkan motivasi dan profesionalisme melalui program guru penggerak.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru PPKn dan kepala SMPN 3 Banjar mengembangkan kurikulum dengan cara menganalisis kebutuhan siswa,

lingkungan sekolah dan tantangan yang akan dihadapi dalam pembelajaran PPKn, melakukan kolaborasi sesama rekan guru, menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran baik secara online maupun buku teks, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, melakukan inovasi dan kreativitas pembelajaran, melakukan evaluasi dan refleksi. Sekolah juga bermitra dengan instansi pengembangan kapasitas guru seperti BBGP Jawa Barat dengan menjadi sekolah penggerak dan memberikan peluang kepada seluruh guru untuk berkarier menjadi guru penggerak.

Kemudian peneliti melakukan konfirmasi terhadap data di atas dengan melakukan observasi terhadap implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam mengembangkan kurikulum. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Terhadap Kompetensi Pengembangan Kurikulum

| No | Aspek Penguasaan Kompetensi Pengembangan Kurikulum | GPKN-1 | GPKN-2 | GPKN-3 |
|----|--|----------|--------|--------|
| 1 | Menganalisis kebutuhan peserta didik | √ | √ | √ |
| 2 | Kolaborasi sesama rekan | √ | √ | √ |
| 3 | Menggunakan sumber belajar yang sesuai | X | √ | √ |
| 4 | Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila | √ | √ | √ |
| 5 | Menggunakan media pembelajaran | √ | √ | √ |
| 6. | Melakukan evaluasi dan refleksi | √ | √ | √ |

(Sumber: peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh guru melakukan pengembangan kurikulum yaitu dengan cara menganalisis kebutuhan siswa, lingkungan sekolah dan tantangan yang akan dihadapi dalam pembelajaran PPKn, melakukan kolaborasi sesama rekan guru, menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai pancasila, melakukan inovasi dan kreativitas

pembelajaran, melakukan evaluasi dan refleksi. Ada satu guru PPKn yaitu GPKN-2 juga mengikuti pengembangan karier dengan mengikuti program guru penggerak.

4. Penguatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran

Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran merupakan langkah strategis dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter mulia dan berwawasan kebangsaan. Penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan melatih guru PPKn dalam menyusun RPP yang efektif dan berpusat pada peserta didik, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian.

Dari hasil reduksi data terhadap hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2024 pada seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 di ruang guru,

didapatkan informasi bahwa GPKN-1 melaksanakan penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kemudian GPKN-2 melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, achievable, dan relevan dengan kurikulum PPKn, menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, memilih model yang relevan dengan tujuan pembelajaran, membuat media pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya GPKN-3 menyebutkan bahwa dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, menentukan materi ajar yang sesuai, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media

pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun instrumen evaluasi hasil belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil reduksi data dalam wawancara terhadap kepala SMPN 3 Banjar, dalam menguatkan kompetensi guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, sekolah selalu mengadakan pelatihan dan workshop. Kemudian budaya belajar belajar guru yang kondusif, dan infrastruktur yang memadai. Terakhir, kepala sekoalah dan guru melaksanakan evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan data dan temuan di lapangan.

Untuk memastikan data di atas sesuai, peneliti melakukan obervasi terhadap dokumen rencana pelaksanaan pemebelajaran (KTSP) dan modul ajar (Kurikulum Merdeka). Obervasi tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Februari 2024 di ruang guru SMPN 3 Banjar. Hasil obervasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Terhadap Kompetensi Guru dalam
Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran yang Mendidik

| No | Aspek Penguasaan Kompetensi Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran | GPKN-1 | GPKN-2 | GPKN-3 |
|----|---|--------|----------|--------|
| 1 | Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas | √ | √ | √ |
| 2 | Menentukan materi ajar yang sesuai | √ | √ | √ |
| 3 | Menentukan metode pembelajaran yang tepat | √ | √ | √ |
| 4 | Menentukan media pembelajarana yang tepat | √ | √ | √ |
| 5 | Menyusun evaluasi dan refleksi | √ | X | √ |

(Sumber: peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan informasi bahwa seluruh informan (GPKN-1, GPKN-2 dan GKPN-3) telah menyusun RPP. Seluruh RPP yang dibuat telah memuat tujuan pembelajaran yang jelas, menentukan materi ajar yang sesuai, menngunakan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun insturmen evaluasi hasil belajar siswa.

Selanjutnya kompetensi paedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) melalui penguatan kompetensi guru merupakan langkah strategis dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter mulia dan berwawasan kebangsaan. Penguatan yang dapat diimplementasi dapat pelatihan kepada guru PPKn dalam menerapkan pembelajaran berpusat peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran kooperatif, untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Membekali guru PPKn dengan strategi pembelajaran yang mendalam, seperti studi kasus, analisis teks, dan simulasi, untuk mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis isu secara komprehensif, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila yaitu guru PPKn mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap materi dan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2024 pada seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-

3 di ruang guru, didapatkan informasi bahwa GPKN-1 mengimplementasikan penguatan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yaitu dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memilih pendekatan yang tepat, memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tepat, mendorong pemikiran kreatif dan kritis, menumbuhkan semangat nilai-nilai Pancasila. Kemudian GPKN-2 melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan cara Membangun hubungan yang positif dan saling menghormati dengan siswa, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, simulasi, permainan peran, dan pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa. Selanjutnya GPKN-3 mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik yaitu dengan mendorong siswa untuk merasa aman dan nyaman dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang terbuka dan demokratis,

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan partisipatif, menggunakan teknologi dalam pembelajaran seperti *kahoot*, *google classroom*, *menti.com*, mendorong siswa untuk berargumentasi dan mengemukakan pendapatnya secara logis, mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai moral dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian untuk menghasilkan informasi yang akurat, peneliti melakukan observasi pada kegiatan belajar yang dilakukan guru PPKn pada tanggal 28 dan 29 Februari 2024. Peneliti menjadi observer pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar. GPKN-1 mengajar di kelas 7A pada hari rabu 28 Februari 2024 jam 1-2. GPKN-2 mengajar di kelas 8C pada hari rabu 28 Februari 2024 jam 7-8. Kemudian GPKN-3 mengajar di kelas 9F pada hari kamis 29 Februari 2024 jam 1-2. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Terhadap Kompetensi Guru dalam
Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik

| No | Aspek Penguasaan Kompetensi Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif | GPKN-1 | GPKN-2 | GPKN-3 |
|----|--|--------|--------|----------|
| 1 | Menciptakan pembelajarana yang kondusi, aman dan nyaman | √ | √ | √ |
| 2 | Menggunakan pendekatan yang tepat | √ | √ | √ |
| 3 | Pemanfaatan teknologi pembelajaran | √ | √ | X |
| 4 | Mendorok peserta didik untuk aktif, kreatif dan kritis | √ | √ | √ |
| 5 | Menumbuhkan semangat kebangsaan peserta didik | √ | √ | √ |

(Sumber:peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik, seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar menciptakan pemebelajaran yang kondusif, aman, nyaman, menggunakan pendekatan yang tepat, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mendorong komptensi siswa yang kreatif dan kritis, menumbuhkan semangat kebangsaan dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Kemudian implementasi penguatan kompetensi guru

PPKn dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, meliputi pelatihan guru PPKn tentang kurikulum PPKn terbaru, termasuk tujuan pembelajaran, materi esensial, standar kompetensi dan penilaian, serta strategi pembelajaran yang efektif. Memberikan pelatihan kepada guru PPKn tentang konsep, prinsip, dan teknik evaluasi pembelajaran yang efektif, dengan fokus pada evaluasi autentik yang mengukur pencapaian kompetensi dan karakter siswa.

Berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2024 pada seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 di ruang guru, didapatkan informasi bahwa seluruh guru PPKn mengimplementasikan penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti webinar, workshop dan lokakarya yang kemudian dilaksanakan di kelas. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh GPKN-1 yaitu menentukan tujuan evaluasi yang jelas, memilih teknik evaluasi yang tepat,

merancang instrumen evaluasi yang berkualitas, melaksanakan evaluasi yang adil dan objektif, dan menganalisis hasil evaluasi untuk kemudian menjadi bahan refleksi pembelajaran. GPKN-2 melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memahami tujuan evaluasi pembelajaran PPKn yang ingin dicapai, menggunakan kombinasi teknik evaluasi, seperti tes tertulis, observasi, penilaian proyek, dan portofolio, membuat instrumen yang valid dan reliabel, menilai hasil kerja siswa dengan objektif dan melakukan tindak lanjut. Kemudian GPKN-3 melaksanakan evaluasi dengan cara merumuskan indikator ketercapaian tujuan evaluasi pembelajaran, memilih teknik yang paling sesuai untuk mengukur indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, membuat instrumen evaluasi sah yang dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka belajar dan berkembang, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan evaluasi pembelajaran.

Kemudian untuk menghasilkan informasi yang akurat, peneliti melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar

yang dilakukan guru PPKn pada tanggal 26 dan 27 Februari 2024. Peneliti menjadi observer pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar. GPKN-1 mengajar di kelas 7A pada hari rabu 28 Februari 2024 jam 1-2. GPKN-2 mengajar di kelas 8C pada hari rabu 28 Februari 2024 jam 7-8. Kemudian GPKN-3 mengajar di kelas 9F pada hari kamis 29 Februari 2024 jam 1-2. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Terhadap Kompetensi Guru dalam
Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

| No | Aspek Penguasaan Kompetensi Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran | GPKN-1 | GPKN-2 | GPKN-3 |
|----|--|--------|--------|----------|
| 1 | Menetapkan tujuan evaluasi pembelajaran | √ | √ | √ |
| 2 | Memilih teknik evaluasi yang jelas | √ | √ | √ |
| 3 | Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan hasil evaluasi | √ | √ | X |
| 4 | Melibatkan siswa dalam evaluasi | √ | √ | √ |
| 5 | Memberikan unpan balik dengan refleksi | √ | √ | √ |

(Sumber: peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menetapkan tujuan evaluasi yang jelas dan merumuskan indikator ketercapaian tujuan tersebut. Kemudian, pemilihan teknik evaluasi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran menjadi langkah selanjutnya. Guru juga merancang instrumen evaluasi yang berkualitas, valid, dan reliabel, serta melaksanakan evaluasi secara objektif dan adil. Setelah mendapatkan hasil evaluasi, guru perlu menganalisisnya untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pembelajaran, serta menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan temuan tersebut. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses evaluasi juga menjadi kunci untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memperbaiki pembelajaran di masa depan.

Kemudian di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru PPKn

sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran perlu diperkuat kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran PPKn yang efektif dan bermakna. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan yaitu pelatihan guru PPKn tentang berbagai teknologi pembelajaran yang tersedia, seperti platform online, aplikasi edukatif, media sosial, dan perangkat lunak multimedia. Pelatihan tersebut didapatkan dengan berbagai cara seperti lokakarya dan seminar, pengembangan keterampilan memilih dan memanfaatkan teknologi, peningkatan keterampilan menciptakan konten digital, peningkatan keterampilan mengelola pembelajaran berbasis teknologi, dukungan berkelanjutan dan evaluasi dari pihak terkait.

Berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2024 pada seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 di ruang guru, didapatkan informasi bahwa seluruh guru PPKn mengimplementasikan penguatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran yaitu dengan

mengikuti berbagai pelatihan seperti webinar, workshop dan lokakarya yang kemudian dilaksanakan di kelas.

GPKN-1 memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan cara menggunakan media pembelajaran interaktif seperti kahoot, quizizz dan socrative. GPPKN-1 memanfaatkan teknologi dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram, youtube dan website. Kemudian GPKN-2 memanfaatkan teknologi pembelajaran membuat proyek siswa berbentuk video semangat kebangsaan.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMPN 3 Banjar memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran interaktif, interaksi media sosial, dan pembelajaran berbasis proyek.

Agar data yang didapatkan sinkron, maka peneliti melaksanakan observasi pada kegiatan belajar mengajar seluruh guru MSPN 3 Banjar yang dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Februari 2024. Peneliti menjadi observer pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar. GPKN-1 mengajar di kelas 7A pada

hari rabu 28 Februari 2024 jam 1-2. GPKN-2 mengajar di kelas 8C pada hari rabu 28 Februari 2024 jam 7-8. Kemudian GPKN-3 mengajar di kelas 9F pada hari kamis 29 Februari 2024 jam 1-2. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Terhadap Kompetensi Guru dalam
Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

| No | Aspek Penguasaan Kompetensi Melaksanakan Teknologi Pembelajaran | GPKN-1 | GPKN-2 | GPKN-3 |
|----|---|--------|--------|----------|
| 1 | Menggunakan platfrm online | √ | √ | √ |
| 2 | Menngunakan media diskusi digital | √ | √ | √ |
| 3 | Menngunakan aplikasi edukasi | √ | √ | X |
| 4 | Teknologi evaluasi | √ | √ | √ |
| 5 | Menngunakan aplikasi kinerja guru | √ | √ | √ |

Tabel di atas menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guu PPKn di SMPN 3 Banjar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan penggunaan konten multimedia untuk menjelaskan konsep demokrasi, penggunaan platform media online,

menggunakan forum diskusi berupa google calassroom, menggunakan aplikasi edukasi seperti kahoot, dan pemebeljaran berbasis proyek seperti membuat video semangat kebangsaan, memberikan materi dan tugas tentang Pancasila, evaluasi berbasis teknologi dengan google form untuk mengikuti kuis online tentang materi persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk selanjutnya kualitas pembelajaran yang mengukur seberapa efektif proses pendidikan, mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan hasil belajar. Kualitas pembelajaran yang tinggi ditandai oleh beberapa indikator utama. Indikator tersebut meliputi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat serta terstruktur dengan jelas untuk memudahkan pemahaman dan penerapan ilmu. Selain itu, guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan interaktif, tidak hanya ceramah, tetapi juga diskusi, kerja kelompok, dan proyek praktis yang mendukung pembelajaran aktif. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung lebih memahami materi. Keterlibatan ini bisa dicapai melalui pendekatan yang

menantang dan relevan dengan pengalaman serta minat siswa. Evaluasi yang berkelanjutan dan umpan balik konstruktif dari guru membantu siswa memahami kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Ketersediaan sumber daya pendidikan seperti buku, teknologi, laboratorium, dan lingkungan belajar yang nyaman, juga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru yang kompeten, terampil, dan berkomitmen tinggi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, demikian juga pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Terakhir, lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung secara emosional sangat penting untuk memungkinkan siswa belajar dengan efektif.

Untuk menggali informasi tentang kualitas pembelajaran pasca penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn di SMPN 3 Banjar, maka peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh informan yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 pada tanggal 28 dan 29 Februari 2024. GPKN-1 mengajar di kelas 7A pada hari Rabu 28 Februari 2024 jam 1-2. GPKN-2 mengajar di kelas 8C pada

hari rabu 28 Februari 2024 jam 7-8. Kemudian GPKN-3 mengajar di kelas 9F pada hari kamis 29 Februari 2024 jam 1-2. Hasil observasi terhadap kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Kualitas Pembelajaran Pasca Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn di SMPN 3 Banjar

| No | Indikator Kualitas Pembelajaran | Nilai | | |
|---------------------|---|------------|------------|------------|
| | | GPKN-1 | GPKN-2 | GPKN-3 |
| 1 | Menyusun kurikulum yang relevan dan terstruktur | 95 | 90 | 90 |
| 2 | Metode pembelajaran yang efektif | 90 | 95 | 90 |
| 3 | Keterlibatan peserta didik | 90 | 90 | 90 |
| 4 | Evaluasi dan umpan balik | 90 | 95 | 95 |
| 5 | Fasilitas yang memadai | 90 | 95 | 95 |
| 6 | Guru yang kompeten | 95 | 90 | 90 |
| 7. | Lingkungan yang mendukung | 90 | 90 | 90 |
| Jumlah | | 640 | 645 | 640 |
| Rerata nilai | | 91 | 92 | 91 |

Keterangan:

| Kriteria Rentang | Kategori |
|------------------|--------------------|
| 50-60 | Sangat kurang baik |
| 61-70 | Kurang baik |
| 71-80 | Cukup baik |
| 81-90 | Baik |
| 91-100 | Sangat baik |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pasca penguatan kompetensi paedagogik guru sangat baik yaitu rerata memiliki nilai 91. Seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 sangat baik dalam menyusun kurikulum yang terstruktur, sangat baik dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif, sangat baik melibatkan siswa dalam pembelajaran, sangat baik melakukan evaluasi dan umpan baik, sangat baik dalam menyediakan fasilitas yang memadai, guru memiliki kompetensi paedagogik sangat baik, dan sangat baik dalam membuat lingkungan belajar yang mendukung. Hasil obserer sebut penulis kuatkan dengan wawancara terstruktur terhadap siswa kelas 9F SMPN 3 Banjar sebanyak 31 orang sebagai sampel.

Wawancara terhadap seluruh siswa kelas 9F dilakukan pada hari Kamis, 29 Februari 2024 di ruang kelas. Adapun hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Wawancara Terstruktur Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar Pasca Penguatan Kompetensi Guru PPKn

| No | Indikator Kualitas Pembelajaran PPKn | Pertanyaan | Jawaban | |
|----|--|--|---------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1 | Pengetahuan dan keterampilan peserta didik | . Apakah siswa memahami konsep, prinsip, dan nilai-nilai dasar PPKn pada materi demokrasi? | 28 | 3 |
| | | . Apakah peserta didik mampu menerapkan pengetahuan PPKn dalam kehidupan sehari-hari, seperti menganalisis isu-isu sosial, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam masyarakat secara aktif. | 29 | 2 |

| | | | | |
|----------------------|-------------------------|---|-----|----|
| 2. | Aktivitas Belajar Siswa | . Apakah peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas? | 28 | 3 |
| | | . Apakah peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri tanpa selalu dibantu oleh guru? | 28 | 3 |
| | | . Apakah peserta didik menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam pembelajaran PPKn. | 28 | 3 |
| | | | | |
| 3. | Hasil Belajar Siswa | a. Apakah peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik? | 29 | 2 |
| | | b. Apakah peserta didik menunjukkan perubahan perilaku dalam memahami dan penerapan nilai-nilai PPKn? | 29 | 2 |
| | | c. Apakah peserta didik mampu berpartisipasi dalam masyarakat? | 28 | 3 |
| Jumlah | | | 199 | 18 |
| Rerata Peserta Didik | | | 28 | 3 |
| Persentase | | | 91% | 9% |

Keterangan:

| Kriteria Rentang | Kategori |
|-------------------------|--------------------|
| 50-60 | Sangat kurang baik |
| 61-70 | Kurang baik |
| 71-80 | Cukup baik |
| 81-90 | Baik |
| 91-100 | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang telah memahami konsep, prinsip, dan nilai-nilai dasar PPKn pada materi demokrasi yaitu sebesar 28 orang dan 3 orang menjawab tidak. Jumlah peserta didik yang mampu menerapkan pengetahuan PPKn dalam kehidupan sehari-hari, seperti menganalisis isu-isu sosial, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam masyarakat secara aktif yaitu sebanyak 29 dan sisnyanya 2 peserta didik belum. Kemudian jumlah peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yaitu sebanyak 28 orang dan sisnya 3 peserta didik belum. Jumlah peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri tanpa selalu dibantu oleh guru yaitu sebanyak 28 dan sisanya 3 peserta didik belum mandiri.

Jumlah peserta didik yang menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam pembelajaran PPKn yaitu sebanyak 28 dan sisanya 3 peserta didik belum. Selanjutnya jumlah peserta didik yang puas dengan hasil belajar pengetahuan yaitu sebanyak 29 orang dan 2 siswa belum. Jumlah peserta didik yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yaitu sebanyak 29 peserta didik dan sisnya yaitu 2 orang belum memiliki. Terakhir jumlah peserta didik yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yaitu sebanyak 28 dan sisnya yaitu 3 peserta didik belum.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rerata peserta didik yang menyatakan “ya” telah memperoleh pembelajaran berkualitas dari guru PPKn yaitu sebanyak 91% atau 28 orang, sementara sisanya yaitu 9% atau 3 orang menyatakan tidak atau belum memperoleh pembelajaran yang berkualitas.

Implementasi penguatan kompetensi paedagogik guru PPKn di SMPN 3 Banjar dilakukan oleh guru dan sekolah melalui pelatihan dan evaluasi terhadap kompetensi paedagogik yang dalam hal penguasai karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,

pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di mampu, melaksanakan perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Penguatan seluruh kompetensi paedagogik tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan telah efektif meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.1.2 Kendala Implementasi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Penguatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran PPKn yang berkualitas dan berdampak signifikan pada karakter peserta didik. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai kendala yang perlu dikaji dan diatasi secara komprehensif. Kendala tersebut dapat berupa kendala internal dan eksternal guru.

1. Kendala Internal Guru dalam Mengimplementasi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn sebagai

Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Implementasi penguatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala internal yang sangat berpengaruh dan berdampak pada kualitas pembelajaran. Kendala internal yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi pedagogik menyebabkan kualitas pembelajaran PPKn yang rendah, kurangnya efektivitas penanaman nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa pada peserta didik, rendahnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar PPKn dan ketidakmampuan guru dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam pedagogik dan pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil reduksi data dalam wawancara terhadap seluruh informan yaitu guru PPKn SMPN 3 Banjar (GPNK-1, GPKN-2 dan GPKN-3) pada hari Rabu, 28 Februari 2024, didapatkan informasi bahwa kendala internal yang dialami GPKN-

1 dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi paedagogik guru yaitu kurangnya motivasi dan kesadaran diri pribadi dalam mengikuti berbagai pengembangan kapasitas guru seperti mengikuti webinar, loka karya dan berbagai pelatihan lainnya. Sementara kendala internal yang dihadapi oleh GPKN-2 yaitu adakalanya guru PPKn seringkali dibebani dengan berbagai tugas administratif dan non-pengajaran, sehingga waktu untuk pengembangan diri dan peningkatan kompetensi pedagogik menjadi terbatas. Kemudian guru PPKn mungkin belum memiliki pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang memadai untuk menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran PPKn. Terakhir GKPN-3 mengatakan bahwa kendala internal yang dihadapi dalam menguatkan kompetensi paedagogik guru yaitu kurangnya pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam pedagogik dan pembelajaran PPKn serta minimnya pengalaman dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang beragam: Guru PPKn mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang beragam, seperti

pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Berdasarkan informasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar memiliki kendala internal dalam menguatkan kompetensi pedagogik yang meliputi motivasi dalam diri yang rendah, tidak memiliki waktu untuk mengembangkan kapasitas guru karena sering terbentur dengan beban kerja yang begitu padat, kurangnya wawasan, keterampilan dan pengalaman dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta merasa tertinggal dengan perkembangan kurikulum yang terbaru.

2. Kendala Eksternal Guru dalam Mengimplementasi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Implementasi penguatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) seringkali menghadapi berbagai kendala eksternal yang menghambat efektivitas dan efisiensi proses tersebut.

Dari hasil reduksi data dalam triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi pada hari Rabu, 28 Februari 2024 didapatkan informasi bahwa seluruh informan yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 menemui kendala eksternal dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi pedagogik guru. GPKN-1 mengatakan bahwa kendala eksternal yang dihadapi dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, dukungan pemerintah daerah yang kurang, kebijakan yang kurang jelas, kondisi sosial ekonomi, keterbatasan waktu, perbedaan kebutuhan dan konteks daerah, pengaruh globalisasi dan perubahan kurikulum. GPKN-2 mengatakan bahwa kendala eksternal yang dihadapi dalam mengimplementasikan hasil penguatan kompetensi pedagogik guru yaitu sekolah sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Kemudian kebijakan pendidikan yang kurang mendukung, seperti anggaran yang terbatas untuk pelatihan guru, regulasi yang tidak konsisten, dan kurangnya perhatian terhadap pentingnya penguatan kompetensi pedagogik guru, dapat menghambat upaya

peningkatan kualitas pendidikan. Selanjutnya latar belakang sosial ekonomi yang beragam di kalangan siswa dan guru juga mempengaruhi implementasi penguatan kompetensi pedagogik. Guru yang bekerja di daerah dengan kondisi ekonomi rendah mungkin menghadapi tantangan tambahan seperti kurangnya motivasi siswa dan dukungan dari orang tua. Selanjutnya pengaruh globalisasi membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan, termasuk adaptasi terhadap perubahan kurikulum yang terus berkembang. Guru PPKn harus terus-menerus menyesuaikan metode pengajaran mereka agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. GPKN-3 menatakan bahwa kendala eksternal guru PPKn dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi paedagogik guru yaitu ada kalanya kebijakan untuk guru mengenai beban mengajar terasa terlalu yang tinggi dengan tanggung jawab administratif yang banyak, sehingga waktu yang tersedia untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional sangat terbatas. Kemudian kurangnya dukungan komunitas orang tua karna kompetensi pedagogik juga memerlukan dukungan dari komunitas dan orang tua. Terakhir, Indonesia memiliki keragaman

budaya dan geografis yang luas. Kebutuhan dan konteks pendidikan di daerah perkotaan bisa sangat berbeda dengan di daerah pedesaan atau terpencil. Pendekatan satu ukuran untuk semua dalam kebijakan pendidikan seringkali tidak efektif.

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh guru PPKn di SMPN 5 Banjar menemui kendala eksternal ketika mengimplementasikan penguatan kompetensi paedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kendala eksternal tersebut yaitu guru dihadapkan pada terbatasnya sarana dan prasarana, dukungan pemerintah daerah yang kurang, kebijakan yang kurang jelas, kondisi sosial ekonomi, keterbatasan waktu, perbedaan kebutuhan dan konteks daerah, pengaruh globalisasi dan perubahan kurikulum.

4.1.3 Upaya Mengatasi Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 3 Banjar, diperlukan upaya

yang komprehensif dan terencana. Upaya tersebut dapat dilakukan baik secara internal (dalam diri guru) maupun eksternal (luar diri guru). Upaya internal yang dimaksud dapat berupa meningkatkan motivasi dan kesadaran diri guru, mengurangi beban administratif guru, peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, pelatihan berkala dan workshop, akses ke sumber belajar, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, memperbaharui tentang paedagogi terbaru, dan mengikuti komunitas belajar. Sementara untuk menghadapi kendala eksternal guru dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, kemitraan dengan pihak swasta, dukungan kebijakan pendidikan, program kewirausahaan, mengadakan pelatihan secara mandiri seperti workshop, webinar, dan banyak lagi.

1. Upaya Mengatasi Kendala Internal dalam Mengimplementasikan Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Mengatasi kendala internal dalam mengimplementasikan

penguatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 3 Banjar memerlukan upaya yang strategis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil reduksi data dalam wawancara terhadap GPKN-1 pada hari Senin, 18 Maret 2024, didapatkan informasi bahwa dalam mengatasi kendala internal dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi pedagogik guru, guru PPKn berusaha meningkatkan motivasi dan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan motivasi secara berkala dengan mengikuti cerita praktik baik dalam pembelajaran di plafoam merdeka mengajar. Kemudian dengan kesadaran diri, guru juga mengikuti pelatihan pengembangan kapasitas guru dalam proses belajar mengajar yang diadakan oleh sekolah SMPN 3 Banjar yang merupakan sekolah penggerak. Guru juga secara sukarela bersedia untuk berkolaborasi dalam proses coaching akademik.

Kemudian dari hasil reduksi data dalam wawancara dengan GPKN-2 didapatkan informasi bahwa dalam mengatasikendala internal guru dalam mengimplementasikan kompetensi paedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru

belajar untuk mengembangkan program manajemen waktu, keterampilan interpersonal, dan strategi mengatasi stres dapat membantu guru menjadi lebih termotivasi mengikuti pelatihan rutin tentang metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi dalam kelas. Karna GPKN-2 merupakan seorang guru penggerak, beliau juga mengadakan workshop yang berfokus pada peningkatan keterampilan khusus yang relevan dengan pengajaran PPKn. Selanjutnya GPKN-3 berupaya mengatasi kendala internal guru dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi paedagogik guru yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti lomba yang memberikan penghargaan tahunan untuk guru yang diadakan oleh PGRI dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar dalam pengembangan profesional dan pengajaran. Kemudian mengikuti program program mentorship di mana guru senior atau berpengalaman membimbing guru yang kurang berpengalaman dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Dalam mengurangi beban administasi guru, GPKN-3 menggunakan teknologi otomatis seperti layanan google (google

form, google site, google class room dan banyak lagi)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala internal dalam mengimplementasikan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar, seluruh guru PPKn melaksanakan meningkatkan motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya menguatkan kompetensi paedagogik dengan mengikuti pelatihan (worskhop, seminar, dan loka karya), berkolaborasi dengan teman sejawat dan melaksanakan program coaching akademik, mempelajari alat teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu beban administasi guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar dengan mengikuti pelatihan dan workshop secara berkala, memanfaatkan plaform merdeka mengajar (PMM) sebagai akses sumber belajar online, dan kolaborasi dengan komunitas belajar.

2. Upaya Mengatasi Kendala Eksternal dalam Mengimplementasikan Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Mengatasi kendala eksternal dalam mengimplementasikan

penguatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 3 Banjar memerlukan berbagai upaya yang melibatkan banyak pihak, termasuk pemerintah, komunitas, dan stakeholder lainnya.

Berdasarkan hasil reduksi data dalam wawancara terhadap Kepala SMPN 3 Banjar pada hari Selasa, 19 maret 2024, didapatkan informasi bahwa dalam upaya mengatasi kendala eksternal guru PPKn dalam mengimplementasikan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka pihak sekolah melakukan beberapa hal yaitu untuk mengatasi sarana dan prasarana, sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan dinas pendidikan dan kebudayaan kota Banjar untuk menyampaikan kebutuhan sekolah akan fasilitas yang memadai. Buat laporan tertulis dan proposal yang menjelaskan dampak positif dari peningkatan sarana dan prasarana. Kemudian sekolah juga melibatkan anggota dewan pendidikan atau legislatif daerah dalam upaya advokasi untuk mendapatkan dukungan anggaran. Pada kegiatan IHT dan Loka Karya Sekolah Pengegrak, sekolah juga mengadakan forum dialog

atau diskusi antara guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan untuk membahas tantangan dan kebutuhan sekolah dalam penguatan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil reduksi terhadap wawancara pada wakasek kurikulum. Dalam Setiap awal pelajaran sekolah selalu mengusulkan keperluan peningkatan kapasitas guru dan sekolah dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) untuk memastikan kebutuhan sekolah masuk dalam prioritas pembangunan daerah. Sekolah juga mendorong guru-guru untuk mengikuti perogram pengembangan karier seperti mengikuti program guru pengegrak. Agar tercipta sekolah yang harmonis dan bersinergi, sekolah kerap melaksanakan kerjasama dnegn komunitas seperti menyelenggarakan program sekolah orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pendidikan dan meningkatkan dukungan terhadap anak-anak mereka dalam frapat komite. Sekolah juga dalam berbagai kesempatan seperti rapat kedinasan selalu memotivasi guru agar beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan globaliasi. Dalam kegiatan lokakarya sekolah menyediakan pelatihan intensif tentang kurikulum baru

dan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan global, mengadakan pelatihan yang berfokus pada adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan tuntutan globalisasi, seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran.

Untuk memfasilitasi guru agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, sekolah melaksanakan workshop pembuatan modul pembelajaran yaitu mengembangkan modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan kebutuhan siswa, termasuk modul berbasis teknologi informasi. Pada kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar, sekolah mengundang pakar pendidikan untuk membantu dalam pengembangan modul yang responsif terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan global.

Informasi di atas dikuatkan dengan hasil reduksi data dari hasil wawancara terhadap seluruh informan (GPKN-1, GPKN-2, dan GPKN-3). Seluruh informan menyatakan bahwa dalam upaya mengatasi kendala eksternal guru dalam mengimplmentasikan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah selalu menyelenggarakan pelatihan

sempngembangan paedagogik guru dengan mengadakan kerjasama dalam menyelenggarakan workshop kurikulum merdeka, lokakarya sekolah pengegrak dan bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya mengatasi kendala eksternal yang dihadapi oleh guru maka sekolah melaksanakan beberpa program yaitu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan mengikuti pertemuan rutin dengan pemerintah daerah kota banjar dan menyampaikan kebutuhan sekolah akan fasilitas yang memadai, melaksanakan kegiatan IHT dan Loka Karya Sekolah Pengegrak sebagai upaya meningkatkan kapasitas guru, mengadakan forum dialog atau diskusi antara guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan, melaksanakan kerjasama dnegn komunitas seperti menyelenggarakan program sekolah orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pendidikan dan meningkatkan dukungan terhadap anak-anak mereka dalam rapat komite, menyediakan pelatihan intensif tentang kurikulum baru dan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan global, sekolah melaksanakan

worshop pembuatan modul pembelajaran yaitu mengembangkan modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan kebutuhan siswa, termasuk modul berbasis teknologi informasi.

4.1.4 Strategi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Berdasarkan hasil reduksi data dalam wawancara terhadap kepala sekolah, guru PPKn, dan Wakasek Kurikulum, didapatkan hasil bahwa penelitian terhadap implementasi, kendala dan upaya guru dalam menguatkan kompetensi paedagogik guru PPKn sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, didapat informasi strategi penguatan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar dikalkukan secara mandiri oleh diri guru dan sekolah.

1. Strategi mandiri guru pada penguatan kompetensi paedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru memiliki peran sentral dalam memperkuat kompetensi pedagogik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru

secara mandiri yaitu pengembangan diri yang meliputi membaca sumber informasi terkait pengembangan kompetensi paedagogik guru, mengikuti pelatihan dan seminar tentang paedagogik dan pembelajaran, mengamati dan mempelajari praktik mengajar guru yang efektif, mencoba berbagai metode dan strategi pembelajaran baru di kelas dan merefleksikan praktik mengajar diri sendiri dan mencari cara untuk meningkatkannya.

Selanjutnya strategi penguatan kompetensi paedagogik yang dilakukan secara mandiri yaitu dengan berkolaborasi dengan rekan sejawat. Guru SMPN 3 Banjar bergabung dengan komunitas belajar guru seperti Komunitas Guru Belajar Nusantara, berbagi pengalaman dan ide dengan rekan sejawat, melakukan peer teaching dan lesson study, memberikan dan menerima umpan balik konstruktif tentang praktik mengajar dan bekerja sama dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran.

Kemudian guru PPKn di SMPN 3 Banjar selalu memanfaatkan teknologi sebagai upaya menguatkan kompetensi paedagogik seperti mempelajari dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, membuat dan menggunakan media

pembelajaran berbasis teknologi, menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa, mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan.

Disamping itu, guru SMPN 3 Banjar juga secara mandiri melibatkan orang tua sebagai upaya meningkatkan kemajuan belajar siswa seperti berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang kemajuan belajar siswa, melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran, memberikan edukasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Terakhir, guru PPKn di SMPN 3 Banjar dengan mandiri melakukan evaluasi diri terhadap praktik mengajar, meminta umpan balik dari siswa dan orang tua siswa tentang praktik mengajar, mengikuti tes dan penilaian kompetensi pedagogik dan menggunakan hasil evaluasi untuk menyusun program pengembangan diri yang terarah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri dilakukan dengan pengembangan diri, berkolaborasi dengan rekan sejawat, pemanfaatan teknologi, keterlibatan orang tua, serta pemantauan dan evaluasi.

2. Strategi sekolah dalam menguatkan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

Strategi sekolah dalam menguatkan kompetensi pedagogik guru dapat mencakup berbagai pendekatan dan program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efektivitas mengajar para guru.

Sebelum merumuskan strategi, perlu dilakukan analisis situasi untuk memahami kondisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) terkait kompetensi paedagogik guru dan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar.

Berdasarkan hasil survei, wawancara, observasi, dan studi dokumen terhadap kepala SMPN 3 Banjar pada tanggal 19 Maret 2024 didapatkan informasi bahwa kekuatan kompetensi guru di SMPN 3 Banjar meliputi semangat guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, adanya beberapa guru yang memiliki

kompetensi paedagogik yang baik, dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah. Adapun kelemahan terkait kompetensi paedagogik guru di sekolah yaitu masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi paedagogik yang memadai, kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, kurangnya sumber belajar yang berkualitas. Kemudian peluang yang dimiliki oleh sekolah antara lain adanya berbagai program pelatihan dan pengembangan guru yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga lain seperti program guru penggerak, kemudahan akses informasi dan teknologi, dukungan dari orang tua siswa. Selanjutnya tantangan yang dimiliki sekolah yaitu beban kerja guru yang tinggi, kurangnya waktu untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, kurangnya motivasi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri.

Berdasarkan analisis situasi dan poin-poin penting di atas, berikut beberapa strategi yang diterapkan untuk memperkuat kompetensi paedagogik guru di SMPN 3 Banjar:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) guru di SMPN 3 Banjar dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan guru secara berkelanjutan. Pelatihan ini berfokus pada berbagai aspek kompetensi paedagogik, seperti penyusunan RPP, penggunaan media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti seminar, workshop, dan konferensi pendidikan. Kegiatan ini dapat membantu guru untuk memperoleh informasi dan pengetahuan terbaru tentang pendidikan.

Sekolah mendorong guru untuk mengikuti program studi lanjut (S1, S2) atau program sertifikasi guru. Hal ini dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru. Selanjutnya sekolah juga memberikan penghargaan dan insentif kepada guru yang berprestasi. Hal ini dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pada tahap peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas.

Sekolah juga memperbarui teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah serta menyediakan sumber belajar yang berkualitas, seperti buku teks, modul pembelajaran, dan media pembelajaran.

3. Pembentukan Komunitas Belajar Guru

Pembentukan komunitas belajar guru perlu dilakukan guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sekolah dapat membentuk komunitas belajar guru di sekolah. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pembelajaran. Kemudian melakukan kegiatan diskusi, peer teaching, dan lesson study secara berkala. Kegiatan ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Peningkatan Kerjasama dengan Orang Tua Siswa

Selain memaksimalkan peran penting komite sebagai bagian stakeholder sekolah, peningkatan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan orang tua serta melibatkan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan usaha sadar sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan orang tua siswa, melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan edukasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan.

5. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi kompetensi pedagogik guru adalah langkah penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengajar dengan efektif dan terus berkembang secara profesional. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program penguatan kompetensi paedagogik guru secara berkala dan menggunakan hasil pemantauan dan evaluasi untuk menyusun program penguatan kompetensi paedagogik guru yang lebih efektif. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi penguatan kompetensi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah meliputi peningkatan sumber daya manusia guru, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran,

pembentukan komunitas belajar, peningkatan kerjasama dengan orang tua, dan pemantauan dan evaluasi.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data temuan tentang penguatan kompetensi paedagogik guru PPKn sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar. Penguatan kompetensi paedagogik guru dilakukan secara mandiri oleh guru PPKn itu sendiri dan juga oleh pihak sekolah. Peneliti menemukan bagaimana guru dan sekolah n mengimplementasikan, menganalisis kendala, melakukan upaya dan strategi penguatan kompetensi paedagogik guru PPKn dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar.

4.2.1. Pembahasan Implementasi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Temuan pertama yaitu tentang penguatan kompetensi paedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar. Implementasi penguatan kompetensi paedagogik

guru dilakukan guru dan sekolah. Seluruh guru PPKn secara mandiri meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan berbagai pengembangan kapasitas guru seperti IHT, workshop, mengikuti guru penggerak, dan mengikuti komunitas belajar guru. Sementara implementasi penguatan kompetensi pedagogik guru oleh sekolah dilakukan dengan kepala sekolah menyarankan seluruh guru khususnya guru PPKn memaksimalkan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang didalamnya terdapat berbagai sumber informasi bagaimana guru dapat menyengengarkan kegiatan pembelajaran yang berpihak kepada murid. Kemudian sekolah juga mengikuti program sekolah penggerak yang mana seluruh gurunya terlibat dalam berbagai pelatihan seperti in house training (IHT), workshop peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran, webinar dan banyak lagi.

Adapun implementasi penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn di SMPN 3 Banjar dilakukan dengan menguatkan beberapa kemampuan dalam pemahaman tentang peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata

pelajaran yang di mampu, melaksanakan perencanaan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, melaksanakan evaluasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

1. Pembahasan Penguatan Kompetensi Guru dalam Memahami karakteristik Peserta Didik

Implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam memahami karakteristik peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar yang dilakukan oleh meliputi melakukan tes awal, observasi, dan komunikasi individual untuk memahami kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Kemudian menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan menjalin mitra dengan orang tua.

Alasan guru PPKn di SMPN 3 Banjar tes awal, observasi dan komunikasi terhadap peserta didik yaitu untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan awal siswa terkait materi PPKn, mengamati perilaku, minat, dan gaya belajar siswa di kelas dan berdialog dengan siswa untuk memahami kebutuhan belajar,

harapan, dan perasaannya. Selain itu guru berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dengan melaksanakan proses keyakinan kelas agar tercipta suasana kelas yang aman, nyaman, dan terbuka untuk belajar, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati antar siswa, serta mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengungkapkan pendapat. Selanjutnya guru menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa, melibatkan siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi melalui pembelajaran berbasis proyek misalnya pembuatan video semangat kebangsaan, pusi kenegaraan dan lain-lain. Terakhir menjalin mitra dengan orang tua yaitu berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan belajar siswa di kelas dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Memahami karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru

PPKn. Hal ini dikarenakan dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat merumuskan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sobry (2010) yang menyatakan bahwa guru PPKn yang profesional harus memahami karakteristik peserta didiknya, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pemahaman ini penting untuk membantu guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kemudian hal tersebut pula sejalan dengan pandangan Syaodih (2012) berpendapat bahwa guru PPKn harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori-teori perkembangan peserta didik. Hal ini penting untuk membantu guru dalam memahami bagaimana peserta didik belajar dan berkembang, serta bagaimana mereka dapat dimotivasi untuk belajar.

Selanjutnya, tujuan guru PPKn di SMPN 3 Banjar mengimplementasikan penguatan kemampuan pemahaman terhadap karakteristik yaitu untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Hal tersebut sejalan hasil penelitian oleh Sari (2018) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penguatan kompetensi guru PPKn dalam memahami karakteristik peserta didik terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai hasil belajar siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Putri (2019) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Surakarta dengan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis karakteristik peserta didik lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Memahami karakteristik peserta didik dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang adil yang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar peserta didik dengan. Hal tersebut tentunya sejalan dengan pendapat Hamalik (2013). Beliau menekankan pentingnya guru PPKn untuk memahami keragaman budaya dan latar belakang peserta didiknya. Selanjutnya dengan memahami karakteristik

peserta didik membantu guru memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka, sebagaimana yang dikatakan oleh Suprayogo (2014), bahwa guru PPKn harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individu peserta didiknya. Hal ini penting untuk membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Terakhir mengambil pendapat Sanusi (2015), beliau berpendapat bahwa guru PPKn harus memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didiknya membangun hubungan yang positif dengan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Dari berbagai padangan terhadap implementasi penguatan kompetensi guru dalam memahami karakteristik peserta didik oleh para ahli dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMPN 3 Banjar telah dengan baik mengimplementasikan kompetensi paedagogik dari aspek memahami karakteristik peserta didik. Namun

perlu dipahami bahwa dalam observasi dan penilaian pada tes awal dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi di kelas, tes, dan wawancara. Kemudian guru juga dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan permainan. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, menghargai perbedaan individual, dan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik. Kemudian guru dapat memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan mereka pilihan dalam belajar, dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri. Terakhir, guru dapat melakukan refleksi diri untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam memahami karakteristik peserta didik. Guru juga dapat mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensinya dalam memahami karakteristik peserta didik. Dengan memahami karakteristik peserta didik dan

menerapkan upaya-upaya di atas, guru PPKn dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka.

2. Pembahasan Penguatan Kemampuan Guru dalam Menguasai Teori dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Implementasi penguatan kemampuan guru PPKn dalam menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukn oleh sekolah yaitu yaitu dengan menginternaisasikan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kepedulian dan toleransi, mengembangkan keterampilan berfikir kritis, mengenalkan sistem pemerintahan dan demokratis, pembentukan karakter dan etika, pemberdayaan siswa melalui proyek kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang menyenangkan. Kemampuan tersebut didapatkan oleh guru PPKn di SMPN 3 Banjar dari hasil pengembangan program pelatihan dan workshop tentang berbagai teori belajar seperti teori konstruktivisme, behavior, kognitifisme dengan tujuan menciptakan pemebelajaran yang

efektif, berpusat pada peserta didik, dan berlandaskan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah, sebagaimana Sanjaya (2008), mengemukakan bahwa guru yang memiliki telah kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Senada dengan Hamalik (2010) yang mengatakan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.

Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kompetensi guru dalam memahami teori pembelajaran tentunya membutuhkan model dan metode pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, Joyce, Weil, & Calhoun (2011), menyarankan

beberapa model pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang dapat diterapkan oleh guru PPKn untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan penguasaan teori pembelajaran oleh guru dan sekolah, dipercaya akan meningkatkan hubungan positif dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas seperti salah satunya dengan pembelajaran yang efektif yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sholihah (2017) yang menemukan bahwa guru PPKn yang mengikuti pelatihan tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif, yang berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Sari (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru PPKn dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan sekolah di SMPN 3 Banjar telah tepat dan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun kendati demikian menurut hemat peneliti, perlu kiranya beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat kompetensi guru PPKn dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar perlu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru PPKn tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik secara berkelanjutan, kepala dan pengawas sekolah perlu melakukan pembimbingan dan supervisi kepada guru PPKn dalam menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di dalam pembelajaran. Sekolah dan pihak terkait perlu menyediakan sumber belajar yang mudah diakses oleh guru PPKn tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

yang mendidik. Sekolah membentuk komunitas belajar bagi guru PPKn untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Peneliti yakin, dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan guru PPKn dapat meningkatkan kompetensinya dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yang pada akhirnya akan berakibat pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

3. Pembahasan Penguatan Kompetensi Guru PPKn dalam Mengembangkan Kurikulum

Penguatan kompetensi guru PPKn dalam mengembangkan kurikulum yang dilakukan oleh guru dan sekolah SMPN3 Banjar dilaksanakan dengan cara menganalisis kebutuhan siswa, lingkungan sekolah dan tantangan yang akan dihadapi dalam pembelajaran PPKn, melakukan kolaborasi sesama rekan guru, menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai pancasila,

melakukan inovasi dan kerativitas pembelajaran, melakukan evaluasi dan refleksi.

Menurut hemat peneliti, penguatan kompetensi guru PPKn dalam mengembangkan kurikulum yang dilakukan oleh guru dan sekolah di SMPN 3 Banjar telah sesuai dengan kaidah pengembangan kurikulum yang efektif dan merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan oleh beberapa pakar pendidikan, seperti Tyler (1950) yang dengan jelas mengatakan bahwa pengembangan kurikulum harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Dalam hal ini, guru dan sekolah selalu menyelenggarakan dengan berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya hal serupa dikemukakan oleh Oliva (1982), beliau mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru dan sekolah telah melakukan kolaborasi baik sesama rekan kerja, maupun dengan komite sekolah.

Untuk meningkatkan keberhasilan peningkatan

kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar melalui penguatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum,

Joyce, Weil, & Calhoun (2011), menyarankan beberapa model pengembangan kurikulum yang efektif, seperti model berbasis tujuan, model berbasis kompetensi, dan model berbasis masalah.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru PPKn dalam mengembangkan kurikulum dengan kualitas pembelajaran peserta didik. Penelitian oleh Kemendikbud (2016):, menunjukkan bahwa guru PPKn yang mengikuti pelatihan tentang pengembangan kurikulum menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, yang berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Lalu penelitian oleh Susilo (2017), menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru PPKn dalam

mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam mengembangkan kurikulum di SMPN 3 Banjar merupakan salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun beberapa strategi yang krianya dapat dilakuakn dalam memperkuat kompetensi guru PPKn dalam mengembangkan kurikulum yaitu melalui pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru PPKn tentang pengembangan kurikulum yang efektif, pembimbingan dan supervisi kepada guru PPKn dalam menerapkan pengembangan kurikulum yang efektif di dalam pembelajaran penyediaan sumber belajar yang mudah diakses oleh guru PPKn tentang pengembangan kurikulum yang efektif, pembentukan komunitas belajar bagi guru PPKn untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pengembangan kurikulum yang efektif. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan guru PPKn dan sekolah

dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan kurikulum yang efektif, yang pada akhirnya akan berakibat pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

4. Pembahasan Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru dalam Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran

Implementasi penguatan kompetensi paedagogik guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran di SMPN 3 Banjar dilakukan oleh guru dan sekolah yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar. Seluruh RPP dan Modul Ajar yang dibuat telah memuat tujuan pembelajaran yang jelas, menentukan materi ajar yang sesuai, menngaukan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun insturmen evaluasi hasil belajar siswa. Pengautan tersebut bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn di SMPN 3 Banajr telah memuat

tujuan yang jelas dengan harapan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Peneliti beranggapan hal tersebut telah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Dick & Carey (2005) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan dapat dicapai. Smith & Ragan (2005) juga sependapat bahwa perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan sumber belajar yang tersedia.

Kemudian, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru PPKn dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan kualitas pembelajaran peserta didik. Beberapa penelitian yang mendukung yaitu penelitian oleh Kemendikbud (2015) yang menemukan bahwa guru PPKn yang mengikuti pelatihan tentang perencanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, dan

mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, yang berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya penelitian oleh Sari (2016) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru PPKn dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

Peneliti menyarankan agar guru dan sekolah di SMPN 3 Banjar penggunaan model pembelajaran yang efektif, sebagaimana yang saran dari Joyce, Weil, & Calhoun (2011) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi paedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran paling tidak guru mampu menerapkan model perencanaan pembelajaran yang efektif, seperti model pembelajaran berbasis tujuan, model pembelajaran berbasis kompetensi, dan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan pembahasan yang diutarakan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan

kompetensi guru PPKn dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran di SMPN 3 Banjar merupakan salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun perlu beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat kompetensi guru PPKn dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran. Sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru PPKn tentang perencanaan pembelajaran yang efektif. melakukan pembimbingan dan supervisi kepada guru PPKn dalam menerapkan perencanaan pembelajaran yang efektif di dalam pembelajaran. Menyediakan penyediaan sumber belajar yang mudah diakses oleh guru PPKn tentang perencanaan pembelajaran yang efektif. Kemudian membentuk komunitas belajar bagi guru PPKn untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran yang efektif. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, peneliti percaya guru PPKn di SMPN 3 Banjar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yang efektif, yang

pada akhirnya akan berakibat pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Disamping itu, perlu diketahui bahwa implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program-program peningkatan mutu pendidikan lainnya.

5. Pembahasan Penguatan Kompetensi Guru PPKn dalam Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Penguatan kompetensi guru PPKn dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMPN 3 Banjar dilaksanakan dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman, menggunakan pendekatan yang tepat, memanfaatkan teknologi pembelajaran, mendorong kompetensi siswa yang berkarakter seperti arif, kreatif dan kritis, menumbuhkan semangat kebangsaan dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Penguatan kompetensi guru PPKn dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMPN 3 Banjar sebagai upaya menghasilkan peserta didik yang

bekarakter seperti religius, aktif, kreatif, peka terhadap teknologi, memiliki semangat kebangsaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Ki Hajar Dewantara (1962). Beliau menjelaskan bahwa pendidikan yang berpusat pada peserta didik harus berorientasi pada pengembangan karakter dan budi pekerti luhur. Hal tersebut ditegaskan pula oleh Hamalik (2008) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mendidik harus menekankan pada pengembangan kecakapan hidup dan nilai-nilai karakter bangsa. Namun dalam hal ini menurut Joyce, Weil, & Calhoun (2011), perlu kiranya penggunaan beberapa model pembelajaran yang mendidik, seperti model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru PPKn dalam menyelenggarakan pembelajaran mendidik dengan kualitas pembelajaran peserta didik. Penelitian oleh Kemendikbud (2017) menemukan bahwa guru PPKn yang

mengikuti pelatihan tentang pembelajaran mendidik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, yang berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik dan pengembangan karakter mereka. Kemudian penelitian oleh Sari (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru PPKn dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek dengan pengembangan karakter peserta didik dalam hal rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas.

Dari berbagai uraian uraian di atas, kita dapat mengetahui bahwa implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam menyelenggarakan pembelajaran mendidik merupakan salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun kiranya perlu beberapa strategi agar penguatan kompetensi paedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dapat berjalan dnega efektif dan efisien. Sekolah dan pihak terkait perlu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru PPKn tentang

pembelajaran mendidik. Melakukan pembimbingan dan supervisi kepada guru PPKn dalam menerapkan pembelajaran mendidik di dalam pembelajaran. Menyediakan sumber belajar yang mudah diakses oleh guru PPKn tentang pembelajaran mendidik. Membentuk komunitas belajar bagi guru PPKn untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran mendidik. Dengan menerapkan beberapa strategi tersebut peneliti meyakini guru PPKn dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyelenggarakan pembelajaran mendidik, yang pada akhirnya akan berakibat pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

6. Pembahasan Kemampuan Guru dalam Membuat Evaluasi Pembelajaran

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menetapkan tujuan evaluasi yang jelas dan merumuskan indikator ketercapaian tujuan tersebut. Kemudian, pemilihan teknik evaluasi yang tepat sesuai dengan

tujuan pembelajaran menjadi langkah selanjutnya. Guru juga merancang instrumen evaluasi yang berkualitas, valid, dan reliabel, serta melaksanakan evaluasi secara objektif dan adil. Setelah mendapatkan hasil evaluasi, guru perlu menganalisisnya untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pembelajaran, serta menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan temuan tersebut. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses evaluasi juga menjadi kunci untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memperbaiki pembelajaran di masa depan.

Guru yang kompeten dalam evaluasi hasil belajar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik peserta didik. Evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara berkala dan sistematis untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Hasil evaluasi hasil belajar harus digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik dan untuk meningkatkan pembelajaran. Kemudian penting untuk melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi hasil belajar.

Guru PPKn di SMPN 3 Banjar telah melaksanakan penguatan kompetensi dalam membuat evaluasi yang berkualitas, valid, dan reliabel, serta melaksanakan evaluasi secara objektif dan adil sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpihak pada murid. Penguatan tersebut dilakukan dengan menganalisisnya untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pembelajaran, serta menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan temuan tersebut. Dengan kata lain, guru PPKn SMPN 3 Banjar telah menciptakan evaluasi pembelajaran yang sistematis dan menyeluruh. Tentunya hal tersebut telah sejalan dengan ungkapan dari Cronbach (1971), bahwasanya evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pencapaian belajar peserta didik. Lalu Stufflebeam (1971) juga mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar harus digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bukan hanya untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik. Namun dalam hal ini peneliti berhadapan bahwa guru PPKn di SMPN 5 Banjar menggunakan jenis

evaluasi hasil belajar yang berpariatif seperti Black & Black (2009) menyarankan beberapa jenis evaluasi hasil belajar, seperti evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik.

Dalam hal upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan hasil evaluasi pembelajaran, hasil penelitian terdahulu yaitu oleh Kemendikbud (2014) menemukan bahwa guru PPKn yang mengikuti pelatihan tentang evaluasi hasil belajar menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merumuskan indikator pencapaian belajar, memilih teknik evaluasi yang tepat, dan menganalisis hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran. Penelitian oleh Sari (2015) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru PPKn dalam melaksanakan evaluasi berbasis portofolio dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Dari pembahasan di atas akhirnya kita mengetahui bahwa implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam melaksanakan evaluasi hasil

belajar merupakan salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Agar evaluasi pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu kiranya kita memikirkan strategi yang dapat dilakukan agar guru PPKn dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. Sekolah dan pihak terkait perlu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru PPKn tentang evaluasi hasil belajar. Melakukan pembimbingan dan supervisi kepada guru PPKn dalam menerapkan evaluasi hasil belajar di dalam pembelajaran. Menyediakan sumber belajar yang mudah diakses oleh guru PPKn tentang evaluasi hasil belajar. Membentuk komunitas belajar bagi guru PPKn untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang evaluasi hasil belajar. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan guru PPKn khususnya yang ada di SMPPN 3 Banjar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, yang pada akhirnya akan berakibat pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian belajar peserta didik. Disamping itu, perlu dipahami bahwa

implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program-program peningkatan mutu pendidikan lainnya.

7. Pembahasan Penguatan Kompetensi Guru PPKn dalam Memanfaatkan Teknologi

Penguatan kompetensi guru PPKn dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru telah menyelaraskan penggunaan teknologi dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik peserta didik, dan jenis-jenis teknologi pembelajaran yang tersedia. Kemudian pemanfaatan teknologi pembelajaran dilakukan secara selektif dan tepat guna untuk mendukung tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru PPKn di SMPN 3 Banjar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan penggunaan konten multimedia

untuk menjelaskan konsep demokrasi, menggunakan platform media online, menggunakan forum diskusi berupa google calassroom, menggunakan aplikasi edukasi seperti kahoot, dan pemebaljaran berbasis proyek seperti membuat video semangat kebangsaan, memberikan materi dan tugas tentang Pancasila, evaluasi berbasis teknologi dengan google form untuk mengikuti kuis online tentang materi persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan memperhatikan berapa pemanfaatan teknologi teknologi dan informasi yang dilakukan oleh guru PPKn, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi bertujuan untuk memotivasi siswa agar mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran. Tentunya hal tersebut sesuai dengan pandangan Heinich, Molenda, & Russell (2002), beliau menjelaskan bahwa teknologi pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri. Kemudian Reigeluth & Moore (2011) turut mengemukakan bahwa teknologi pembelajaran harus digunakan untuk mendukung tujuan

pembelajaran dan bukan hanya untuk menghibur peserta didik.

Cuban (2013) menyarankan agar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru hendaknya memanfaatkan beberapa jenis teknologi pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah, seperti komputer, internet, multimedia, dan perangkat lunak edukasi. Namun setelah peneliti memperhatikan, seluruh guru PPKn SMP 3 Banjar telah memanfaatkan seluruh teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah tepat dilaksanakan.

Selanjutnya dengan melihat hasil penelitian terdahulu, bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan terdapat hubungan yang positif dengan kompetensi guru PPKn sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yang kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar. Penelitian oleh Kemendikbud (2018): menemukan bahwa guru PPKn di SMPN 3 Banjar yang mengikuti pelatihan tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran menunjukkan

peningkatan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, merancang pembelajaran berbasis teknologi, dan menilai efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, yang berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Sari (2019): menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru PPKn di SMPN 3 Banjar dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa implementasi penguatan kompetensi guru PPKn dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar. Namun kendati demikian perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru PPKn di SMPN 3 Banjar tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran, melakukan pembimbingan dan supervisi kepada guru PPKn di SMPN 3 Banjar dalam menerapkan pemanfaatan teknologi pembelajaran di dalam pembelajaran, menyediakan

infrastruktur dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti komputer, internet, multimedia, dan perangkat lunak edukasi dan membentuk komunitas belajar bagi guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut peneliti berkeyakinan, guru PPKn di SMPN 3 Banjar dapat meningkatkan kompetensinya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang pada akhirnya akan berakibat pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kualitas pembelajaran pasca penguatan kompetensi paedagogik guru sangat baik yaitu rerata memiliki nilai 91. Seluruh guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu GPKN-1, GPKN-2 dan GPKN-3 sangat baik dalam menyusun kurikulum yang terstruktur, sangat baik dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif, sangat baik melibatkan siswa dalam pembelajaran, sangat baik melakukan evaluasi dan umpan baik, sangat baik dalam menyediakan fasilitas yang memadai, guru

memiliki kompetensi paedagogik sangat baik, dan sangat baik dalam membuat lingkungan belajar yang mendukung. Kemudian diketahui bahwa jumlah peserta didik yang telah memahami konsep, prinsip, dan nilai-nilai dasar PPKn pada materi demokrasi yaitu sebesar 28 orang dan 3 orang menjawab tidak. Jumlah peserta didik yang mampu menerapkan pengetahuan PPKn dalam kehidupan sehari-hari, seperti menganalisis isu-isu sosial, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam masyarakat secara aktif yaitu sebanyak 29 dan sisnyanya 2 peserta didik belum. Kemudian jumlah peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yaitu sebanyak 28 orang dan sisnya 3 peserta didik belum. Jumlah peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri tanpa selalu dibantu oleh guru yaitu sebanyak 28 dan sisanya 3 peserta didik belum mandiri. Jumlah peserta didik yang menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam pembelajaran PPKn yaitu sebanyak 28 dan sisanya 3 peserta didik belum. Selanjutnya jumlah peserta didik yang puas dengan hasil belajar

pengetahuan yaitu sebanyak 29 orang dan 2 siswa belum. Jumlah peserta didik yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yaitu sebanyak 29 peserta didik dan sisnya yaitu 2 orang belum memiliki. Terakhir jumlah peserta didik yang mampu berpartisipasi dalam masyarakat yaitu sebanyak 28 dan sisnya yaitu 3 peserta didik belum.

Penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn di SMPN 3 Banjar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Hal ini berarti penguatan yang dilakukan oleh guru dan sekolah melalui berbagai pelatihan, bimbingan dan supervisi telah efektif dan efisien. Menurut Shulman (1986), menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Kemudian Mulyasa (2006), mengemukakan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru harus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian guru dan sekolah telah sesuai dengan apa yang disarankan oleh Joyce, Weil, & Calhoun (2011) yang menyarankan beberapa strategi

untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru, seperti pelatihan, pembimbingan, dan supervisi.

Untuk selanjutnya, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn dengan kualitas pembelajaran. penelitian oleh Kemendikbud (2013): menemukan bahwa guru PPKn yang mengikuti pelatihan tentang penguatan kompetensi pedagogik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, yang berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Sari (2014) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

Dari berbagai pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan pedagogik guru PPKn merupakan salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran pasca penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn di SMPN 3 Banjar yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari nilai ujian, tugas, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kesediaan mereka untuk mengerjakan tugas, dan partisipasi mereka dalam diskusi kelas. Meningkatnya kemandirian belajar peserta didik yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa harus selalu dibimbing oleh guru. Meningkatnya kreativitas peserta didik yang dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide baru dan menyelesaikan masalah secara kreatif.

Meningkatnya karakter peserta didik yang ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa.

Namun penting untuk dicatat bahwa pengukuran kualitas pembelajaran pasca penguatan kompetensi pedagogik

guru PPKn harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengukuran, seperti observasi, tes, angket, dan wawancara. Berikut beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran pasca penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn seperti motivasi dan komitmen guru, dukungan dari sekolah dan masyarakat, ketersediaan sumber daya. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di tersebut, diharapkan penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn di SMPN 3 Banjar dilakukan oleh guru dan sekolah melalui pelatihan dan evaluasi terhadap kompetensi pedagogik yang dalam hal penguasai karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang di mampu, melaksanakan perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pelaksanaan evaluasi

pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Penguatan seluruh kompetensi paedagogik tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan telah efektif meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun kendati demikian, guru dan sekolah belum memfasilitasi secara khusus pengembangan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi.

4.2.2. Pembahasan Kendala Implementasi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Penguatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran PPKn yang berkualitas dan berdampak signifikan pada karakter peserta didik. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai kendala yang perlu dikaji dan diatasi secara komprehensif. Kendala tersebut dapat berupa kendala internal dan eksternal guru.

1. Kendala Internal Guru Dalam Mengimplementasi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Guru PPKn di SMPN 3 Banjar memiliki kendala internal dalam menguatkan kompetensi paedagogik sebagai upaya meningkatkan kualitas pemebelajaran. Kendala tersebut meliputi motivasi dalam diri yang rendah, tidak memiliki waktu untuk mengembangkan kapasitas guru karena sering terbentur dengan beban kerja yang begitu padat, kruangnya wawasan, keterampilan dan pengalalaman dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta merasa tertinggal dengan perkembangan kurikulum yang terbaru.

Kesadaran diri guru dalam mengembangkan diri sebagai pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan pemebelajaran yang berkualitas. Hal tersebut senada dengan pendapat Mulyasa (2003) yang menyatakan bahwa motivasi guru sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan diri. Hal lain juga disebutkan oleh Sanjaya (2009) yang berpendapat bahwa kesadaran guru tentang pentingnya kompetensi pedagogik merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian menurut Havelock & Huberman (1989) menjelaskan bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi dan

keyakinan diri yang kuat lebih cenderung untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri.

Disamping itu tidak sedikit guru memiliki kemampuan dan pengetahuan paedagogik terbatas. Tentunya hal tersebut sangat berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2004) mengungkapkan bahwa kemampuan dan pengetahuan pedagogik guru merupakan faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Sementara Joyce et al. (2009) berpendapat bahwa guru perlu terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya untuk mengikuti perkembangan pedagogik terkini. Kemudian Darling-Hammond & Bransford (2005) menjelaskan bahwa guru yang memiliki pengetahuan pedagogik yang mendalam dan luas dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif.

Kendala lain yang dihadapi oleh guru dalam penguatan kompetensi paedagogik guru yaitu karna beban kerja guru yang berlebihan. Apalagi disaat ini guru dihadapkan pada program e-kinerja guru yang serba online, yang mana tidak semua guru memahami dan mampu menguasai teknologi. Sebagian guru di

setiap sekolah merasa terbebani dan tidak sanggup. Mulyasa (2010) menyatakan bahwa beban kerja guru yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan menurunkan motivasi kerja. Lalu Husain (2013) berpendapat bahwa perlu dilakukan pendelegasian tugas dan pembagian beban kerja yang lebih adil untuk meringankan beban guru. OECD (2019) dalam laporannya menunjukkan bahwa guru di Indonesia memiliki jam mengajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru di negara-negara lain.

Selanjutnya kendala yang dihadapi guru SMPN 3 Banjar dalam menguatkan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu kurangnya sarana dan prasarana mendukung. Kurang sarana dan prasarana akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. UNESCO (2018) dalam laporannya menyatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Kemudian Trianto (2010) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Kemudian World Bank (2020) dalam laporannya juga

menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur pendidikan, seperti penyediaan buku teks, media pembelajaran, dan teknologi informasi dan komunikasi, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Terakhir kurangnya budaya berbagi dan berkolaborasi antar guru menjadi kendala dalam penguatan kompetensi paedagogik yang dilakukan oleh guru PPKn di SMPN 3 Banjar. Budaya berbagi praktik baik dan berkolaborasi merupakan hal yang sangat membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Lieberman & Wood (2003) menyatakan bahwa budaya berbagi dan kolaborasi antar guru dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya Wenger (1998) juga menjelaskan bahwa komunitas belajar profesional (CoP) dapat menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Terakhir Timperley et al. (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah-sekolah dengan budaya kolaborasi yang kuat memiliki guru-guru yang lebih terampil dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaskah bahwa tantangan guru PPKn di SMPN 3 Banjar dalam penguatan kompetensi paedagogik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi kurangnya motivasi dalam diri, pengetahuan dan pemahaman guru akan kompetensi paedagogik sangat terbatas, keterbatasan sarana dan prasarana, beban guru yang begitu padat, dan kurangnya budaya berbagi dan kolaborasi sesama guru.

Menurut hemat peneliti, untk menagtasi kendala di atas, guru sebaiknya meningkatkan motivasi dan kesadaran guru melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan diri, memperkuat kemampuan dan pengetahuan pedagogik guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop, mengurangi beban kerja guru dengan mendelegasikan tugas administratif kepada staf lain, menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai, dan membangun budaya berbagi dan kolaborasi antar guru melalui berbagai kegiatan dan program.

2. Kendala Eksternal Guru Dalam Mengimplementasi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Selain kendala internal yang dihadapi guru, terdapat pula beberapa kendala eksternal yang dapat menghambat implementasi penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada kenyataannya guru PPKn di SMPN 5 Banjar menemui kendala eksternal ketika mengimplementasikan penguatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kendala eksternal tersebut yaitu guru dihadapkan pada terbatasnya sarana dan prasarana, dukungan pemerintah daerah yang kurang, kebijakan yang kurang jelas, kondisi sosial ekonomi, keterbatasan waktu, perbedaan kebutuhan dan konteks daerah, pengaruh globalisasi dan perubahan kurikulum.

Kebijakan pemerintra daerah yang kurang mendukung acap kali menjadi tantangan dan kendala guru dalam menguatkan kompetensi pedagogik. Hal itu sependapat dengan Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan dan program pemerintah yang kurang berpihak pada pengembangan profesi guru dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi pedagogik. Selanjutnya, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sanjaya (2008)

bahwa perlu adanya kebijakan yang jelas dan terarah dalam rangka mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru PPKn. Terakhir, UNESCO (2016) dalam laporannya juga menunjukkan bahwa negara-negara yang memiliki kebijakan dan program yang kuat untuk pengembangan profesi guru umumnya memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik.

Selanjutnya, kurang dukungan dari pihak sekolah. Mulyasa (2004) menyatakan bahwa dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk mendorong partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan diri. Husain (2014) berpendapat bahwa kepala sekolah perlu memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru PPKn. Joyce et al. (2009) menjelaskan bahwa sekolah yang memiliki budaya belajar yang positif dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya.

Kemudian kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi. Mulyasa (2010) menyatakan bahwa akses yang terbatas terhadap informasi dan teknologi dapat menghambat guru dalam mengikuti perkembangan pedagogik terkini. Lalu Trianto

(berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn. Terakhir menurut laporan World Bank (2019) dalam laporannya menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat penetrasi internet yang tinggi umumnya memiliki guru-guru yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Terakhir, kurangnya apresiasi dan penghargaan terhadap guru juga menjadi kendala guru PPKn di SMPN 3 Banjar dalam menguatkan kompetensi paedagogik. Ada kalanya sekolah dan pemerintah daerah kurang memberikan apresiasi pada praktik baik yang dilakukan oleh guru dalam menggapai prestasi khususnya dibidang paedagogik guru. Mulyasa (2012) menyatakan bahwa kurangnya apresiasi dan penghargaan terhadap guru dapat menurunkan motivasi dan semangat mereka dalam mengembangkan kompetensinya. Havelock & Huberman (1989) juga menjelaskan bahwa guru yang merasa dihargai dan diapresiasi oleh atasan dan masyarakat cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Terakhir OECD

(2018) dalam laporannya menunjukkan bahwa negara-negara yang memiliki status guru yang tinggi umumnya memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik.

Dengan demikian jelaslah, bahwa kendala yang dihadapi oleh eksternal guru PPKn dalam penguatan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pemebelajaran yaitu kebijakan yang kadang tidak mendukung, kurangnya dukungan sekolah, kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi, serta kringannya apresiasi terhadap guru yang telah melakukan praktik baik.

Dari uraian di atas, maka akhirnya kita tahu bahwa seluruh pihak terkait perlu mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan dan program yang lebih berpihak pada pengembangan profesi guru. Meningkatkan dukungan dari pihak sekolah terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru PPKn. Memperluas akses guru terhadap informasi dan teknologi. Memberikan apresiasi dan penghargaan yang lebih baik kepada guru. Dengan mengatasi kendala-kendala eksternal, peneliti berharap

implementasi penguatan kompetensi pedagogik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.2.3 Upaya Mengatasi Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru PPKn dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Dalam mengatasi kendala internal dalam mengimplementasikan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar, seluruh guru PPKn melaksanakan meningkatkan motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya menguatkan kompetensi paedagogik dengan mengikuti pelatihan (workshop, seminar, dan loka karya), berkolaborasi dengan teman sejawat dan melaksanakan program coaching akademik, mempelajari alat teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu beban administrasi guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar dengan mengikuti pelatihan dan workshop secara berkala, memanfaatkan platform merdeka mengajar (PMM) sebagai akses sumber belajar online, dan kolaborasi dengan komunitas belajar.

Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah tidak terlepas dari

kompetensi pedagogik guru PPKn. Namun, dalam implementasinya, guru seringkali dihadapkan dengan berbagai kendala internal yang menghambat upaya penguatan kompetensi pedagogik. Namun disamping itu, guru dapat berupaa mengatasi kendala tersebut dengan beberapa hal. Syaodih (2012) berpendapat bahwa salah satu kendala internal guru PPKn adalah kurangnya pemahaman tentang teori dan konsep pedagogik. Hal ini dapat diatasi dengan pelatihan dan seminar tentang teori dan konsep pedagogik terbaru, pembimbingan dan supervisi dari pengawas sekolah atau ahli pedagogik serta penyediaan modul dan bahan belajar pedagogik yang mudah dipahami. Kemudian Poerwadarminta (2013) menyatakan bahwa guru PPKn sering mengalami kesulitan dalam menerapkan teori pedagogik dalam praktik pembelajaran dengan workshop dan praktik mengajar yang berfokus pada penerapan teori pedagogik, pengamatan dan diskusi pembelajaran antar guru dan penilaian dan refleksi diri terhadap praktik pembelajaran.

Kemuidan Hamalik (2014) menekankan bahwa kurangnya motivasi dan semangat guru PPKn untuk meningkatkan

kompetensi pedagogik dapat diatasi dengan pemberian penghargaan dan insentif bagi guru yang menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik, penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan suportif bagi pengembangan diri guru dan Penyelenggaraan kegiatan pengembangan profesi guru yang menarik dan bermanfaat. Selanjutnya menurut Sanusi (2015) berpendapat bahwa kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dapat diatasi dengan penyediaan media dan teknologi pembelajaran yang modern dan inovatif, peningkatan infrastruktur sekolah dan ruang kelas untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan alokasi anggaran yang memadai untuk pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran. Terakhir J.J. Suprayogo (2016) menyatakan bahwa beban kerja guru PPKn yang berlebihan dapat diatasi dengan optimalisasi pembagian tugas dan tanggung jawab guru. Pendelegasian tugas administratif kepada staf tata usaha, pemanfaatan teknologi untuk meringankan beban kerja guru, seperti penggunaan aplikasi absensi online dan aplikasi penilaian online. Terakhir, Lestari (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa kurangnya dukungan dari pihak

sekolah dan masyarakat dapat diatasi dengan sosialisasi kepada pihak sekolah dan masyarakat tentang pentingnya penguatan kompetensi pedagogik guru, pelibatan pihak sekolah dan masyarakat dalam pengembangan program peningkatan kompetensi pedagogik guru, penciptaan kerjasama yang sinergis antara guru, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PPKn.

Upaya mengatasi kendala internal guru dalam mengimplementasikan penguatan kompetensi pedagogik membutuhkan kerjasama dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan masyarakat. Dengan upaya meningkatkan motivasi dan kesadaran diri akan pentingnya menguatkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti pelatihan (workshop, seminar, dan loka karya), berkolaborasi dengan teman sejawat dan melaksanakan program coaching akademik, mempelajari alat teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu beban administrasi guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar dengan mengikuti pelatihan dan workshop secara berkala, memanfaatkan platform merdeka

mengajar (PMM) sebagai akses sumber belajar online, dan kolaborasi dengan komunitas belajar.

Kemudian upaya mengatasi kendala eksternal yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menguatkan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu sekolah melaksanakan beberapa program yaitu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan mengikuti pertemuan rutin dengan pemerintah daerah kota banjar dan menyampaikan kebutuhan sekolah akan fasilitas yang memadai, melaksanakan kegiatan IHT dan Loka Karya Sekolah Pengegrak sebagai upaya meningkatkan kapasitas guru, mengadakan forum dialog atau diskusi antara guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan, melaksanakan kerjasama dnegn komunitas seperti menyelenggarakan program sekolah orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pendidikan dan meningkatkan dukungan terhadap anak-anak mereka dalam rapat komite, menyediakan pelatihan intensif tentang kurikulum baru dan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan global, sekolah melaksanakan worshop pembuatan modul pembelajaran yaitu mengembangkan

modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan kebutuhan siswa, termasuk modul berbasis teknologi informasi.

Menurut teori kebijakan publik, kejakan publik yang dibuat oleh pemerintah harus berorientasi pada kepentingan publik dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn, seperti menyediakan anggaran yang memadai, mengembangkan regulasi yang jelas, dan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003) bahwa kebijakan publik merupakan suatu rangkaian keputusan yang dibuat oleh pemerintah sebagai suatu kelompok atau organisasi yang berwenang, bertindak atas nama masyarakat, dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam masyarakat. Selanjutnya Van Meter dan Van Dyne (1973) menyebutkan Kebijakan publik adalah suatu rangkaian tindakan

yang dipilih oleh pemerintah yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Upaya yang bisa dilakukan oleh sekolah yaitu melalui advokasi kepada pemerintah untuk meningkatkan anggaran dan kebijakan yang mendukung penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn, pengembangan regulasi dan standar nasional yang jelas tentang kompetensi pedagogik guru PPKn, penyediaan program pelatihan dan pengembangan profesional guru yang berkualitas dan berkelanjutan.

Untuk selanjutnya, dalam pembelajaran aktif dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan inovatif agar siswa dapat belajar secara optimal. Ausubel (1968) mengemukakan bahwa belajar bermakna adalah proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Selanjutnya Bruner (1966) juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Untuk mengatasi masalah kurangnya sarana prasarana maka sekolah

hendaknya mengupayakan penyediaan infrastruktur sekolah dan ruang kelas yang memadai untuk mendukung pembelajaran PPKn yang efektif, pengadaan media dan teknologi pembelajaran yang modern dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, alokasi anggaran yang memadai untuk pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran PPKn.

Sekolah hendaknya memotivasi guru untuk saling berkolaborasi guna saling berbagi praktik baik. Fullan (1993) mengatakan bahwa kolaborasi sekolah-masyarakat adalah suatu proses di mana sekolah dan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sama. Hal serupa juga disebutkan oleh Corcoran (1995) yang mengungkapkan bahwa kolaborasi sekolah-masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sumber daya yang lebih banyak, meningkatkan partisipasi orang tua, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Menurut mereka upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala kurangnya bduaya kolaborasi yaitu sosialisasi kepada pihak guru dan masyarakat tentang pentingnya penguatan kompetensi pedagogik

guru PPKn, pelibatan pihak sekolah dan masyarakat dalam pengembangan program peningkatan kompetensi pedagogik guru PPKn, penciptaan kerjasama yang sinergis antara guru, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PPKn.

Menurut teori manajemen beban kerja, beban kerja yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan. Dalam konteks guru, manajemen beban kerja yang efektif dapat membantu guru untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lebih efisien dan efektif, sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Dessler (1986) menyebutkan bahwa beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang karyawan dalam waktu tertentu. Kemudian Evers (1990) mengatakan manajemen beban kerja adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian pekerjaan untuk memastikan bahwa karyawan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya sekolah dalam mengatasi kendala penguatan kompetensi pedagogik guru dalam

upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu sekolah melaksanakan beberapa program seperti meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan mengikuti pertemuan rutin dengan pemerintah daerah kota banjar dan menyampaikan kebutuhan sekolah akan fasilitas yang memadai, memberikan apresiasi kepada guru berprestasi dalam melaksanakan praktik baik, melaksanakan kegiatan IHT dan Loka Karya Sekolah sebagai upaya meningkatkan kapasitas guru, mengadakan forum dialog atau diskusi antara guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan, melaksanakan kerjasama dengan komunitas seperti menyelenggarakan program sekolah orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pendidikan dan meningkatkan dukungan terhadap anak-anak mereka dalam rapat komite, menyediakan pelatihan intensif tentang kurikulum baru dan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan global, sekolah melaksanakan workshop pembuatan modul pembelajaran yaitu mengembangkan modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan kebutuhan siswa, termasuk modul berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa guru dan sekolah melakukan motivasi dan kesadaran dengan mengikuti pelatihan, berkolaborasi dengan teman sejawat dan melaksanakan program coaching akademik, mempelajari alat teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu beban administrasi guru dan mengikuti komunitas belajar. Selanjutnya sekolah melaksanakan beberapa program seperti meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dengan mengikuti pertemuan rutin dengan pemerintah daerah kota banjar, melaksanakan kegiatan IHT dan Loka Karya Sekolah, mengadakan forum dialog atau diskusi antara guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan, melaksanakan kerjasama dengan komunitas seperti menyelenggarakan program sekolah, menyediakan pelatihan intensif tentang kurikulum baru dan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan global, sekolah melaksanakan workshop pembuatan modul pembelajaran yaitu mengembangkan modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan kebutuhan siswa, termasuk modul berbasis teknologi informasi.

4.2.4 Strategi Penguatan Kompetensi Paedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Banjar

Strategi penguatan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar dilakukan secara mandiri oleh diri guru dan sekolah.

1. Strategi mandiri guru pada penguatan kompetensi paedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru sebagai garda terdepan dalam proses belajar mengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Strategi penguatan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri dilakukan dengan pengembangan diri, pemanfaatan teknologi, berkolaborasi dengan rekan sejawat, keterlibatan orang tua, serta evaluasi dan refleksi.

Pengembangan diri yang dilakukan oleh guru PPKn di SMPN 3 Banjar dilakukan dengan berbagai sumber bacaan tentang

kompetensi paedagogik guru, mengikuti pelatihan dan seminar, mempelajari teknologi informasi dan komunikasi menjadi observer ketika guru lain mengajar, mengevaluasi kegiatan mengajar diri guru, dan berpartisipasi dalam komunitas belajar guru.

Pengembangan diri secara sadar sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Muhammad Dwikarta (2016), pengembangan diri guru merupakan proses yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Kemudian Oemar yang tidak pernah belajar dan mengembangkan diri akan tertinggal zaman dan tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang terus berkembang. Selanjutnya Sanusi Toha (2007) mengatakan bahwa pengembangan diri guru merupakan kunci untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mewujudkan visi misi pendidikan.

Muhammad (2016) yang mengatakan bahwa pengembangan diri guru dapat membantu guru untuk memperluas

wawasan dan pengetahuan tentang teori dan praktik pembelajaran yang efektif, memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam bidang pedagogik, memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari praktik terbaik guru lain untuk meningkatkan kemampuan mengajar, membantu guru untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam mengajar untuk melakukan perbaikan dan kesempatan bagi guru untuk bertukar ide dan pengalaman dengan guru lain untuk saling belajar dan meningkatkan kompetensi.

Pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam pembelajaran sangat memberikan manfaat sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Warsono (2017), memanfaatkan media pembelajaran digital dapat membantu guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan video, animasi, dan aplikasi. Kemudian membantu guru untuk menggunakan teknologi untuk membantu siswa belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal senada juga dikatakan oleh Michael Fullan (2007), beliau mengatakan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang ampuh

untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Kemudian Heidi Hayes Jacobs (2000) mengungkapkan bahwa teknologi dapat membantu guru untuk menjangkau siswa dengan lebih efektif, menyediakan sumber belajar yang lebih beragam, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal. Terakhir menurut Gary S. Stager (2015) menjelaskan bahwa teknologi dapat membantu guru untuk menjadi fasilitator belajar yang lebih baik, dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Strategi meningkatkan kolaborasi baik dengan teman sejawat dan komunitas belajar guru membantu guru untuk mengembangkan rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Mulyasa (2003) menyebutkan bahwa berkesjasama dengan guru lain dapat guru untuk berkolaborasi dengan guru lain untuk mengembangkan rencana pembelajaran, berbagi sumber daya, dan saling memberikan dukungan. Robert E. Slavin (1996) mengatakan bahwa kolaborasi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi dan

semangat kerja guru, dan membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Heidi Hayes Jacobs (2000) yang mengatakan bahwa kolaborasi guru dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan baru, belajar dari praktik terbaik guru lain, dan membangun komunitas belajar yang positif. Kemudian David A. Johnson dan Roger T. Johnson (1989) menjelaskan bahwa kolaborasi guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi siswa, dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

Keterlibatan orang tua menjadi strategi guru dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. John Van Straaten berpendapat bahwa orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor kunci yang berkontribusi pada kesuksesan belajar anak. Kemudian Joyce Epstein juga menyatakan bahwa melibatkan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak, meningkatkan hasil belajar anak, dan membantu anak untuk mengembangkan

keterampilan sosial dan emosional yang penting. Terakhir Nanette A. Rasinsky menyampaikan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membantu anak untuk mencapai potensi penuh mereka. Menurut mereka melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar sangat memberikan manfaat. Manfaat yang dimaksud yaitu Meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak: Ketika orang tua menunjukkan minat dan dukungan terhadap pendidikan anak, anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Lalu Meningkatkan hasil belajar anak, orang tua dapat membantu anak untuk belajar di rumah dengan memberikan dukungan belajar, mengajarkan keterampilan baru, dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, artinya kolaborasi antara guru dan orang tua dapat membantu anak untuk belajar bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan konflik secara damai. Memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas yaitu elibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah

dan komunitas.

Sebagai insan pemebelajar, guru dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran perlu melaksanakan evaluasi dan refleksi sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya. Robert E Stake(2010) mengungkapkan bahwa evaluasi diri guru merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menilai kinerja dan efektivitas mengajar guru. Hal serupa dijelaskan oleh Carol Ann Tomlinson (2017), bahwa refleksi diri guru merupakan proses introspektif yang memungkinkan guru untuk merenungkan praktik mengajar mereka dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Kemudian John Dewey (1916) mengatakan Refleksi merupakan kunci untuk pertumbuhan profesional guru.

Evaluasi dan refleksi guru sangat memberikan manfaat yang berarti. Manfaat evaluasi dan refleksi yang dilakukan guru dipercaya dapat eningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya dalam mengajar, sehingga dapat melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain ituevaluasi dan refleksi diri dapat membantu guru untuk merasa lebih terhubung dengan

pekerjaannya dan meningkatkan motivasi serta semangat kerja mereka. Kemudian membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran: Evaluasi dan refleksi diri dapat membantu guru untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya evaluasi dan refleksi diri dapat membantu guru untuk belajar dari praktik terbaik guru lain dan mengembangkan keterampilan baru. Terakhir Evaluasi dan refleksi diri dapat membantu guru untuk membangun komunitas belajar yang positif dan saling mendukung.

Untuk mensukseskan strategi guru dalam penguatan kompetensi guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, hendaknya guru bekerja sama dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran, mempelajari dan menerapkan teknologi terbaru dalam proses pembelajaran, menggunakan sumber daya pendidikan online seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform e-learning. Disamping itu guru hendaknya melaksanakan perencanaan dan implementasi kurikulum yang efektif, meningkatkan kompetensi paedagogik yang spesifik seperti menguasai berbagai metode

pengajaran seperti pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran diferensiasi. Melaksanakan umpan balik dan evaluasi, mengembangkan kompetensi sosial dan emosional, melakukan penelitian tindakan kelas dan mengembangkan kompetensi khusus seperti mendalami bidang tertentu yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan dan meningkatkan keterampilan dalam bidang-bidang lain yang mendukung proses pembelajaran, seperti teknologi informasi, literasi digital, dan manajemen proyek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar yaitu pengembangan diri, pemanfaatan teknologi, berkolaborasi dengan rekan sejawat, keterlibatan orang tua, serta evaluasi dan refleksi dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang efektif dan efisien, melaksanakan umpan balik, mengembangkan kompetensi sosial emosional, melakukan penelitian tindakan kelas, menggunakan teknologi pembelajaran kekinian, dan

meningkatkan keterampilan dalam bidang lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi sekolah dalam menguatkan kompetensi paedagogik guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

Strategi sekolah dalam menguatkan kompetensi pedagogik guru dapat mencakup berbagai pendekatan dan program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efektivitas mengajar para guru.

Strategi penguatan kompetensi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah meliputi peningkatan sumber daya manusia guru, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, pembentukan komunitas belajar, peningkatan kerjasama dengan orang tua, dan pemantauan dan evaluasi.

Pengembangan sumber daya guru merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan. Guru yang berkualitas dan terampil merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Para ahli di bidang pendidikan telah banyak membahas tentang pentingnya

pengelolaan SDM guru yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut UNESCO (2016), pengelolaan SDM guru yang efektif merupakan kunci untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke pendidikan berkualitas yang relevan dan inklusif. Selanjutnya OECD (2018) berpendapat bahwa guru yang berkualitas dan terampil merupakan faktor utama yang berkontribusi pada hasil belajar siswa yang tinggi. Kemudian World Bank (2018) mengungkapkan bahwa pengelolaan SDM guru yang efektif dapat membantu negara-negara untuk mencapai tujuan pendidikan mereka dan meningkatkan daya saing global mereka.

Selanjutnya pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik dan membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Para ahli di bidang pendidikan telah banyak membahas tentang pentingnya peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan UNESCO (2016) yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai merupakan salah satu faktor kunci untuk memastikan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua anak. Kemudian OECD (2018) juga beranggapan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana pembelajaran dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi negara-negara. Terakhir menurut World Bank (2018), peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran dapat membantu negara-negara untuk mencapai tujuan pendidikan mereka dan mengurangi kesenjangan pendidikan.

Pembentukan komunitas belajar internal sekolah merupakan program sangat bermanfaat dalam menguatkan kompetensi paedagogik guru menurut Etienne Wenger (1998), komunitas belajar terbentuk ketika sekelompok orang dengan minat atau tujuan yang sama berkumpul untuk belajar dan berbagi pengetahuan secara kolaboratif. Kemudian Jean Lave dan Etienne Wenger (1978) memiliki pandangan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang terjadi dalam konteks tertentu dan melibatkan

interaksi antara anggota komunitas. Selanjutnya Peter Senge (1990) mengatakan bahwa organisasi yang belajar adalah organisasi di mana orang terus-menerus memperluas kapasitas mereka untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan. Terakhir Richard Du Four (1998) menjelaskan komunitas guru belajar adalah komunitas profesional di mana pendidik bekerja secara kolaboratif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Pembentukan PLC melibatkan pengembangan budaya kolaboratif, komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan, dan fokus pada hasil yang dapat diukur.

Peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial anak-anak. Peningkatan kerjasama dengan orang tua sebagai penguatan kompetensi paedagogik guru oleh sekolah merupakan sebgaia upaya meningkatkan kualitas pemebeljaran dalam hal mensinergikan antara program skeolah dan keinginan orang tua peserta didik. Anne Henderson dan Karen Mapp (2022) mengungkapkan pentingnya kemitraan yang efektif antara sekolah

dan keluarga dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Mereka mengidentifikasi bahwa hubungan yang kuat antara sekolah dan orang tua berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa, kehadiran, dan perilaku. John Hattie (2008) dalam penelitian meta-analisisnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, Hattie menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif yang signifikan. Dia menekankan bahwa komunikasi yang efektif dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka adalah kunci. Nancy Hill dan Diana Tyson (2009) menemukan bahwa keterlibatan orang tua yang berfokus pada pembelajaran di rumah, seperti membantu dengan pekerjaan rumah dan mendiskusikan pentingnya pendidikan, memiliki dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan keterlibatan di sekolah seperti menghadiri pertemuan atau menjadi sukarelawan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan kompetensi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah meliputi peningkatan sumber daya manusia guru, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, pembentukan komunitas

belajar, peningkatan kerjasama dengan orang tua, dan pemantauan dan evaluasi dengan memperhatikan belajar bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam penguatan kompetensi pedagogik guru PPKn sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Banjar yaitu pengembangan diri, pemanfaatan teknologi, berkolaborasi dengan rekan sejawat, keterlibatan orang tua, serta evaluasi dan refleksi dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang efektif dan efisien, melaksanakan unpan balik, mengembangkan kompetensi sosial emosional, melakukan penelitian tindakan kelas, menggunakan teknologi pembelajaran kekinian, dan meningkatkan keterampilan dalam bidang lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Sementara strategi yang dilakukan sekolah peningkatan sumber daya manusia guru, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, pembentukan komunitas belajar, peningkatan kerjasama dengan orang tua, dan pemantauan dan evaluasi.